

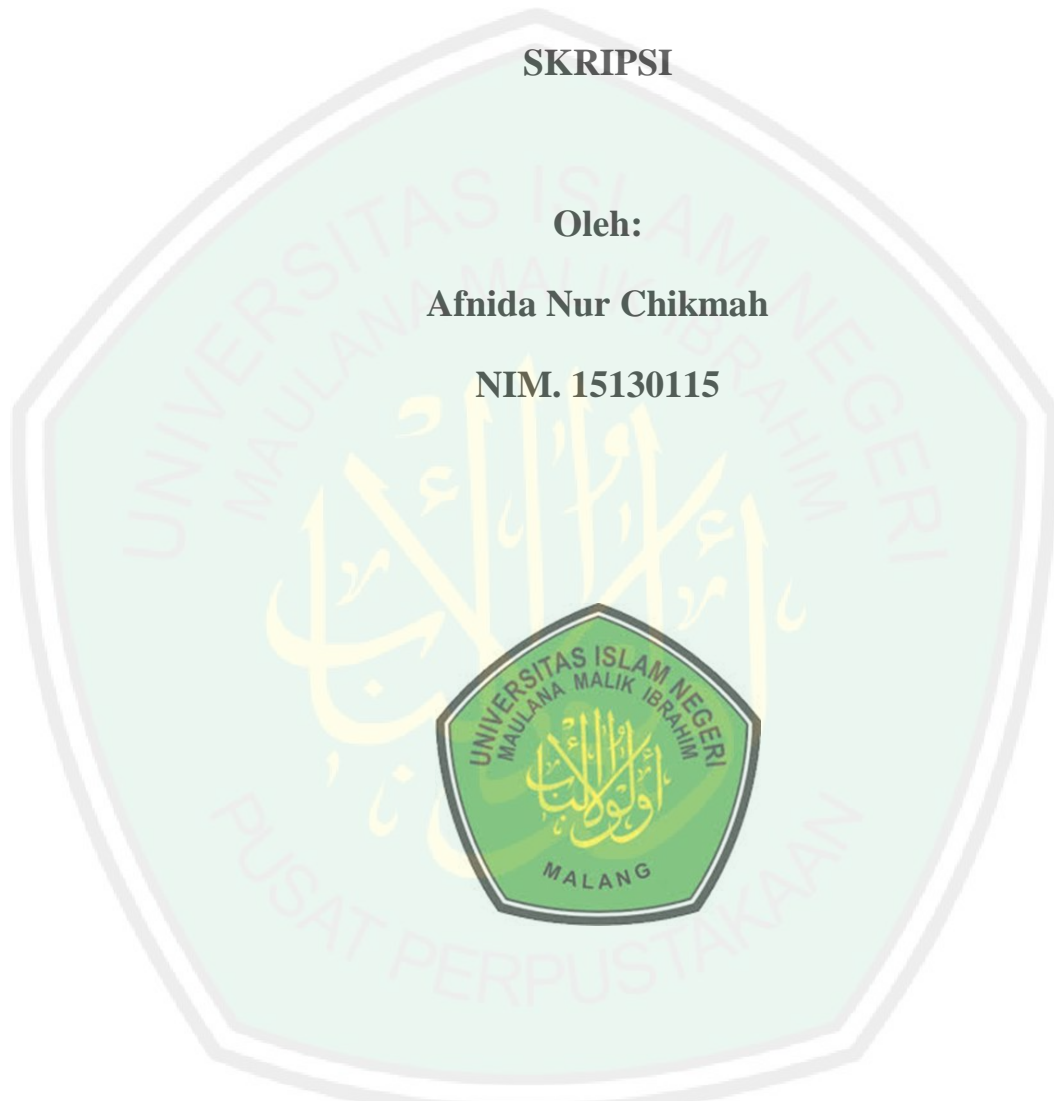
**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA
DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI MTsN 8 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Afnida Nur Chikmah

NIM. 15130115



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII DI MTsN 8 KEDIRI

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Afnida Nur Chikmah

NIM. 15130115



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
VIII DI MTsN 8 KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Afnida Nur Chikmah

NIM. 15130115

Telah disetujui

Pada tanggal 27 Mei 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kesabaran disetiap gerak langkahku dan hembusan nafasku

Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini teruntuk:

Orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Musri'an dan Ibu Dewi Aisyah yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta doa-doa yang engkau haturkan disetiap langkahku.

Saudara-saudaraku Kakakku Evi fitrotin dan Saiful Huda dan adik-adikku Nabil, Nazla, dan Riyad, dan seluruh keluarga besar, terima kasih selalu memberikanku semangat dan doa.

Guru-guru dan dosenku Yang selalu mendidik dalam studiku sehingga aku dapat mewujudkan harapan dan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita.

Temanku satu bimbingan skripsi Sayu dan Alvin terimakasih atas bantuannya kalian semua. Serta teman-teman keluarga cemara Hacika, Nafi, Alvin, Sayu, Surya, Ilham, Ubet, dan Ferda yang saling menyemangati dalam mengerjakan skripsi

Teman-teman kos Griya Muslimah Nafis, Ira, Almira, Vera dan Nanda, terimakasih selalu memberiku semangat ketika semangatku sedang menurun. Selamat Berjuang dan Melangkah ke masa depan dengan kesuksesan yang gemilang.

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
VIII DI MTsN 8 KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Afnida Nur Chikmah (15130115)

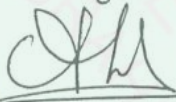
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitian Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Pembimbing
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

: 


Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN MOTTO

**Barang siapa memiliki empat simpanan, Allah
mengharamkannya dari neraka dan melindunginya
dari setan**

**Yaitu orang yang menguasai diri saat senang, saat takut,
saat syahwat, dan saat marah.¹**

(Hasan Bashri)

¹ Shalih Ahmad As-syamsi, *Tenangkan Pikiran dan Hatimu Setiap Saat dengan Petiah-Petuah Bijak* (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), hlm. 120

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Afnida Nur Chikmah

Malang, 27 Mei 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Afnida Nur Chikmah

NIM : 15130115

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Mei 2019

yang membuat pernyataan



Afnida Nur Chikmah
NIM. 15130115

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri*”

Sholawat, rahmat dan salam semoga selalu Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari arah kegelapan menuju arah yang terang benderang yakni addinul islam. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat – sahabat beliau serta seluruh umatnya yang setia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Untuk itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarrbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial UIN MaulanaMaulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Musri’an dan ibu Dewi Aisyah (bapak dan ibu tercinta) yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta semangat dan dukungan yang tidak pernah habis kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi SI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini, tidak lupa pula pada keluarga dan kerabat penulis, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang kalian.

6. Ibu Dra. Fikrotul Azizah selaku kepala MTsN 8 Kediri yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian. Dan seluruh dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Endah Dwi Astutik selaku guru IPS Terpadu MTsN 8 Kediri dan dewan guru IPS MTsN 8 Kediri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kos yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan yang tidak kan pernah terlupakan.
9. Teman-teman P.IPS angkatan 2015, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan dukungan bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan do'a, semangat, dukungan, saran dan pemikiran sehingga penulisan ini menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan pemikirannya.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun kami sudah mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu, sangat berharap saran dan kritik yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penyusunan skripsi-skripsi selanjutnya. Teriring doa semoga hasil karya ini dapat terus memberikan manfaat sehingga jasa dan amal baik telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan teta pmengalir pahala sebagai amal saleh bagi kita semua. Amin.

Malang, 24 Mei 2019



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab - latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Subvariabel, dan Indikator	9
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu ...	14
Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar	24
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII A – F MTsN 8 Kediri	92
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel Siswa Kelas VIII A – F MTsN 8 Kediri	94
Tabel 3.3 Jabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator Variabel dan Nomor Butir	97
Tabel 3.4 Jabaran Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga	101
Tabel 3.5 Jabaran Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	102
Tabel 3.6 Jabaran Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional	104
Tabel 4.1 Susunan Pengurus MTs PSM (MTsN 8 Kediri)	114
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga	117
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	119
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	120
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	122
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar	124
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar	125
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	125
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	127
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	129
Tabel 4.11 Hasil Uji T Parsial.....	130
Tabel 4.12 Hasil Uji F Simultan	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Konseptual Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar	9
Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar	88
Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga.....	118
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	119
Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	121
Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	123



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian Fakultas untuk Madrasah.....	155
Lampiran II	Surat Pemberian Izin Penelitian dari Madrasah	156
Lampiran III	Bukti Konsultasi.....	157
Lampiran IV	Angket Siswa Uji Coba.....	158
Lampiran V	Angket Siswa Penelitian	162
Lampiran VI	Data Siswa Kelas VIII (Sampel)	166
Lampiran VII	Data Siswa Kelas VIII (Uji Coba)	168
Lampiran VIII	Data Nilai Siswa.....	169
Lampiran IX	Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Keluarga	171
Lampiran X	Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	176
Lampiran XI	Output SPSS Uji Asumsi Klasik.....	179
Lampiran XII	Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda	181
Lampiran XIII	Output SPSS Uji Hipotesis	182
Lampiran XIV	Data Mentah Lingkungan keluarga.....	183
Lampiran XV	Data Mentah Kecerdasan Emosional	189
Lampiran XVI	Data Mentah Uji Coba Lingkungan keluarga	196
Lampiran XVII	Data Mentah Uji Coba Kecerdasan Emosional.....	198
Lampiran XVIII	Biodata Mahasiswa	200

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Persetujuan	iii
HALAMAN Pengesahan	iv
HALAMAN Persembahan	v
HALAMAN Motto	vi
HALAMAN Nota Dinas	vii
HALAMAN Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	x
HALAMAN Transliterasi	xi
DAFTAR Tabel	xii
DAFTAR Gambar	xiii
DAFTAR Lampiran	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	20
1. Hasil belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar	20
b. Domain Hasil Belajar	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
2. Lingkungan Keluarga	42

a. Pengertian Lingkungan Keluarga	42
b. Indikator Lingkungan keluarga.....	45
c. Lingkungan Keluarga Perspektif Islam	49
3. Kecerdasan Emosional	58
a. Pengertian Kecerdasan.....	58
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan	60
c. Pengertian Emosi	62
d. Pengertian Kecerdasan Emosional	66
e. Indikator Kecerdasan Emosional	71
f. Kecerdasan Emosional Perspektif Islam	75
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar	82
a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar.....	82
b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar....	84
c. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar.....	86
B. Kerangka Berfikir	88
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	89
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	89
C. Variabel Penelitian.....	91
D. Populasi dan Sampel	92
E. Data dan Sumber Data	94
F. Instrumen Penelitian	95
G. Teknik Pengumpulan Data.....	98
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	99
I. Analisis Data.....	105
J. Prosedur Penelitian	112
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	113
1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri.....	113
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri ..	114
3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri.....	115

B. Deskripsi Variabel Penelitian	117
1. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga.....	117
2. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional.....	118
3. Deskripsi Variabel Hasil Belajar.....	120
C. Pengujian Hipotesis	121
1. Uji Asumsi Klasik.....	121
2. Uji Regresi Linier Berganda	126
3. Uji Hipotesis	129
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar.....	134
B. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar.....	139
C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar.....	144
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
 DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	154

ABSTRAK

Chikmah, Afnida Nur. 2019. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional, dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa terhadap aspek belajar kognitif yang diukur dengan skor tes penilaian tengah semester. Pencapaian hasil belajar tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Slameto belajar siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor intern seperti kecerdasan emosional dan faktor ekstern seperti lingkungan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri, (2) menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri, (3) menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang diambil yaitu seluruh siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri sebanyak 222 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenis *random sampling* atau sampel acak sebanyak 143 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi, kuesioner atau angket diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan uji T, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar yang berarti bahwa lingkungan keluarga bukan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar. (2) kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar yang berarti bahwa kecerdasan emosional bukan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar. (3) lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional bukan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar.

ABSTRACT

Chikmah, Afnida Nur. 2019. *The Influence of Family Environment and Emotional Intelligence towards the 8th Grade Students' Learning Outcomes of Social Science Department in MTsN 8 Kediri*. Thesis. Social Science Education Department Subject, Social Science Education. Faculty of Tarbiya and Teaching Science. The Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Keywords: Family Environment, Emotional Intelligence, and Learning Outcomes.

Learning outcomes are the level of students' mastery competencies on aspects of cognitive learning as measured by midterm assessment test scores. The achievement of learning outcomes is interrelated from the factors that influence the student learning. According to Slameto, student learning is affected by two factors, namely internal factors such as emotional intelligence and external factors such as the family environment.

The purpose of this study are to: (1) explain the influence of the family environment on social studies learning outcomes of eighth grade students of MTsN 8 Kediri, (2) explain the effect of emotional intelligence on social studies learning outcomes of eighth grade students of MTsN 8 Kediri, (3) explain the influence of family environment and emotional intelligence on social studies learning outcomes of eighth grade students of MTsN 8 Kediri.

In order to achieve the objectives above, a correlational quantitative research approach is used in this study. The population taken is 222 8th grade students of MTsN 8 Kediri, with a sampling technique of *random sampling* or a random sample of 143 students. The data collection techniques used in this study are questionnaires and documentation, questionnaires are examined by using validity and reliability tests. The data analysis technique used in this study is descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothetical test with T test, and F test.

The results of the study show that (1) the family environment does not have a significant positive effect on learning outcomes which means that the family environment is not the dominant factor that influences learning outcomes. (2) emotional intelligence does not have a significant positive effect on learning outcomes which means that emotional intelligence is not the dominant factor that influences learning outcomes. (3) family environment and emotional intelligence does not have a significant positive effect on learning outcomes which means that the family environment and emotional intelligence are not the dominant factors that influence learning outcomes.

مستخلص البحث

حكمة، أفندة نور. 2019. أثر البيئة الأسرة والذكاء العاطفي لحاصل التعلم العلم الإجتماعي لفصل 8 في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 8 كاديري. البحث العلمي، قسم الدراسة الإجتماعية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير.

الكلمات المفتاحات: بيئة الأسرة، الذكاء العاطفي، وحاصل التعلم.

حاصل التعلم هو المقام من سيطرة الكفاءة الطلبة لسحنة التعلم المعرفي التي تعاريف بقيمة الإختبار التقييم الوسط المستوى. إنجاز ذلك حاصل التعلم غير مفصول من العناصر التي تأثر التعلم الطلبة. عند سلامة (Slameto) أثر تعلم الطلبة العنصرين هي العنصر الداخلي مثل الذكاء العاطفي والعنصر الخارجي مثل بيئة الأسرة.

الهدف من هذا البحث ل: (1) تبين أثر البيئة الأسرة لحاصل التعلم العلم الإجتماعي الطلبة في فصل 8 مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 8 كاديري. (2) تبين أثر الذكاء العاطفي لحاصل التعلم العلم الإجتماعي الطلبة في فصل 8 مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 8 كاديري. (3) تبين أثر البيئة الأسرة والذكاء العاطفي لحاصل التعلم العلم الإجتماعي الطلبة في فصل 8 مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 8 كاديري.

لإحراز ذلك الهدف، يستخدم النهج الكمي بالنوع البحث الإرتباطي. السكّي الذي يأخذ هو جميع الطلبة من فصل 8 مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 8 كاديري 222 الطلبة، فن أخذ البيانات من نوع العينة العشوائية 143 الطلبة. ويستخدم فن جمع البيانات من هذا البحث هو الإستبيان/ الإستطلاع، والتوثيق، يختبر الإستبيان/ الإستطلاع بإستخدام الإختبار الصدق والدقة. ويستخدم فن تحليل البيانات في هذا البحث هو تحليل الحصاء الوصفي، الإختبار الإفراض الكلاسيكي، تحليل الإنحدار المستقيم المضاعف، وإختبار الفرضية بإختبار (T) و(F).

يدل حاصل البحث أنّ (1) لا تأثر بيئة الأسرة الوثيق الهام لحاصل التعلم الذي بمعنى أنّ بيئة الأسرة ليس العنصر الغالب الذي يآثر حاصل التعلم. (2) لا يآثر الذكاء العاطفي الوثيق الهام لحاصل التعلم الذي بمعنى أنّ الذكاء العاطفي ليس العنصر الغالب الذي يآثر حاصل التعلم. (3) بيئة الأسرة والذكاء العاطفي لا يآثران الوثيق الهام لحاصل التعلم الذي بمعنى أنّ بيئة الأسرة والذكاء العاطفي ليس العنصر الغالب الذان يآثران حاصل التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran di disekolah dapat dinilai dari hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Djamarah hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.²

Pencapaian hasil belajar tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Slameto belajar siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari

² Nana Syaodih Sukmdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 102-103.

luar diri siswa yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ialah lingkungan keluarga. Pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab bersama yang harus diperhatikan bukan hanya tenaga pendidik akan tetapi lingkungan keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak. Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Pengaruh-pengaruh dari lingkungan keluarga yaitu diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga.

Menurut Umi Chulsum di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak dimasa depan. Semakin baik lingkungan keluarga dalam mendidik dan menerapkan pembelajaran di rumah maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh seorang anak.³

Keluarga selalu beranggapan bahwa kegiatan belajar di sekolah sudah cukup untuk memenuhi pendidikan anaknya. Orang tua lebih mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya dalam lembaga pendidikan, akan tetapi keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun

³ Umi Chulsum, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1, hlm. 7.

lingkungan sosialnya. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar anaknya.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kecerdasan atau intelegensi. Tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Proses belajar di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa intelegensi merupakan faktor penting untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, karena intelegensi merupakan bakal potensial yang akan memudahkan seseorang dalam belajar dan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Goleman setinggi-tingginya, IQ menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan.⁴

Menurut Goleman dalam I Wayan Budiarti bahwa dalam proses belajar siswa, IQ dan EQ itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang

⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terjemahan oleh T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm. 44.

disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁵

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neli Filhi Lijulli Afni yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1, diperoleh hasil bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Dedi Putra Irawan yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesulitan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Muaro Jambi, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA 1 Muaro Jambi dengan persentase sebesar 26,7%.

Menurut Ibu Dra. Endah Dwi astutik selaku guru mata pelajaran IPS MTsN 8 Kediri, diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar mengajar mata

⁵ I Wayan Budiarta dkk, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar IPA Kelas V Desa Pengeragoan*, e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014, hlm. 2.

pelajaran IPS sudah memperoleh hasil belajar yang maksimal. Siswa MTsN 8 Kediri berasal dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam. Terdapat keluarga yang sangat memperhatikan perkembangan belajar anaknya disekolah dan ada juga keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya disekolah. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh anak disekolah. Pada siswa kelas VIII dijumpai siswa yang memiliki hasil belajar tinggi karena lingkungan keluarga terlibat dalam proses pendidikan anaknya, hal ini dapat dilihat dari bimbingan orang tua, fasilitas yang disediakan orang tua, dan juga orang tua sangat memperhatikan perkembangan belajar anaknya disekolah.

Pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS berlangsung di kelas VIII MTsN 8 Kediri sering dijumpai siswa yang sangat berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar dikelas, siswa aktif bertanya, belajar dengan giat, siswa memiliki dorongan untuk belajar, siswa mampu menerima pendapat teman yang lain, serta saling membaaur dengan teman sekelasnya. Dari informasi tersebut dapat di ketahui bahwa siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri?
3. Apakah lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri
2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri
3. Untuk menjelaskan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan sebagai bahan wawasan tentang lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah dapat memberikan wawasan dan pengalaman secara langsung dalam meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengenali keadaan lingkungan keluarga dan mengetahui karakter emosional setiap siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengenali kecerdasan emosional dirinya dan mendorong siswa agar dapat belajar secara giat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{o1} = Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

H_{a1} = Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

H_{o2} = Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

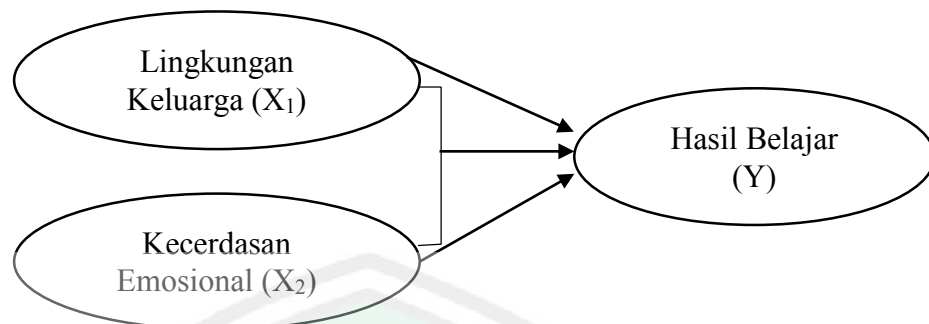
H_{a2} = Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

H_{o3} = Lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

H_{a3} = Lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi fokus variabel penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas meliputi lingkungan keluarga (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y). Hubungan antara ketiga variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Konseptual Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Adapun jabaran variabel penelitian menjadi indikator ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Subvariabel, dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Lingkungan Keluarga (Slameto, <i>Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</i> , hlm.60-62)	Cara orang tua mendidik	a. Mendidik anak dengan penuh kasih sayang b. Memberikan motivasi belajar kepada anak c. Memberikan kebebasan belajar sesuai keinginan dan kemampuannya
	Relasi antar anggota keluarga	a. Hubungan anak dengan anggota keluarga terjalin dengan penuh kasih sayang b. Memberikan pengertian kepada anak
	Suasana rumah	a. Keadaan rumah yang kondusif b. Suasana rumah yang tenang dan hening
	Keadaan ekonomi keluarga	a. Terpenuhinya fasilitas belajar
	Pengertian orang tua	a. Memberikan waktu khusus untuk belajar b. Memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak c. Memperhatikan perkembangan anak di sekolah d. Membimbing anak dalam belajar

	Latar belakang kebudayaan	a. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua
Kecerdasan Emosional (Goleman, <i>Emotional Intelligence</i> , hlm.58-59)	Mengenali emosi diri sendiri	a. Mengetahui apa yang dirasakan b. Memandu pengambilan keputusan sendiri
	Mengelola emosi	a. Dapat Mengendalikan emosi diri b. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi
	Memotivasi diri sendiri	a. Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran b. Mampu bangkit dari kegagalan dan frustrasi c. Optimis dan mempunyai harapan yang tinggi d. menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati e. mempunyai perasaan motivasi yang positif
	Mengenali emosi orang lain / Empati	a. Dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain b. Mampu memahami pendapat orang lain c. Menumbuhkan hubungan saling percaya d. Menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang
	Membina hubungan	a. Berinteraksi dengan baik lancar b. Memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan dengan sesama c. Mampu menangani perselisihan yang muncul d. Pandai bergaul dan menyenangkan
Hasil Belajar	Ranah kognitif	Nilai PTS mata pelajaran IPS

G. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi tidak sepenuhnya isi penelitian terdahulu sama dengan

penelitian ini, terdapat sisi-sisi yang menjadi persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, berikut adalah persamaan dan perbedaannya:

Penelitian sejenis yang menggunakan variabel kecerdasan emosional dilakukan oleh Muh. Jidan Ananta yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang. Penelitian tersebut mempunyai variabel bebas yang sama yaitu kecerdasan emosional, dan mempunyai variabel terikat yang berbeda yaitu prestasi belajar. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang, (2) Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang, (3) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jidan Ananta ialah sama-sama metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data berupa skala untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional, observasi, dan dokumentasi berupa nilai rapor. Angket diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji asumsi, analisis deskriptif, dan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jidan Ananta menunjukkan bahwa (1) Tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang berada pada kategori sedang. Dapat diartikan bahwa rata-rata mayoritas siswa

kelas V cukup mampu mengelola emosi dan mengendalikan diri. (2) Tingkat prestasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan mayoritas subjek memiliki tingkat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sedang. (3) Hasil penelitian ini, didapatkan persamaan regresi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai kecerdasan emosional akan mengurangi nilai prestasi belajar, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁶

Penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Neli Filhi Lijulli Afni yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yang sama dengan penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, dan menggunakan variabel terikat yang berbeda yaitu prestasi belajar. Penelitian tersebut bertujuan (1) Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN Malang 1, (2) Untuk menjelaskan pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs.N Malang 1, (3) Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs.N

⁶ Muh. Jidan Ananta, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Malang¹. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data dari variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang bersumber dari siswa dan dokumentasi untuk memperoleh data dari variabel prestasi belajar yang bersumber dari raport siswa. Angket diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, (2) Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, (3) Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.⁷

Penelitian lain yang menggunakan variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar dilakukan oleh Dedi Putra Irawan yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesulitan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Muaro Jambi. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar, yang membedakan dengan penelitian ini adalah variabel kesulitan belajar. Penelitian tersebut bertujuan (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi, (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar

⁷ Neli Filhi Lijulli Afni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan jenis ex post facto dan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data dari variabel lingkungan keluarga dan kesulitan belajar yang bersumber dari siswa dan dokumentasi untuk memperoleh data dari variabel hasil belajar yang bersumber dari hasil ulangan harian selama tiga bulan. Angket diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik, analisis deskriptif, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi dengan persentase sebesar 26,7%, (2) Terdapat pengaruh positif kesulitan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi dengan persentase sebesar 26,5%, (3) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi dengan persentase sebesar 44,6%.⁸

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
1	Muh. Jidan Ananta, <i>Pengaruh</i>	a. Memiliki variabel bebas	a. Variabel terikat berupa	a. Variabel bebas berupa lingkungan

⁸ Dedi Putra Irawan, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesulitan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Muaro Jambi* (Skripsi: Universitas Jambi, 2017)

	<i>Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</i>	kecerdasan emosional b. Metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional c. Menggunakan angket dan dokumentasi dalam pengambilan data	prestasi belajar b. Subjek Penelitian c. Rumusan dan tujuan penelitian d. Menggunakan teknik uji asumsi, analisis deskriptif, dan regresi linier sederhana	keluarga dan kecerdasan emosional b. Variabel terikat berupa hasil belajar c. Subjek penelitian siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri d. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional e. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi f. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, korelasi berganda, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.
2	<i>Neli Filhi Lijulli Afni, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017</i>	a. Memiliki variabel bebas kecerdasan emosional b. Metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional c. Menggunakan angket dan dokumentasi dalam pengambilan data d. Menggunakan analisis data uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis	a. Memiliki Variabel bebas berupa kemandirian belajar, dan variabel terikat berupa prestasi belajar d. Subjek Penelitian e. Rumusan dan tujuan penelitian	
3	<i>Dedi Putra Irawan, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesulitan Belajar terhadap Hasil</i>	a. Memiliki variabel bebas lingkungan keluarga, dan variabel terikat berupa hasil belajar	a. Memiliki Variabel bebas berupa kesulitan belajar b. jenis penelitian	

	<p><i>Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Muaro Jambi, Skripsi, Universitas Jambi, 2017</i></p>	<p>b. Metode penelitian kuantitatif korelasional</p> <p>c. Menggunakan angket dan dokumentasi dalam pengumpulan data</p> <p>d. Menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.</p>	<p>Ex Post Facto</p> <p>c. Subjek Penelitian</p> <p>d. Rumusan dan tujuan penelitian</p>	
--	--	---	--	--

H. Definisi Operasional

Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar pembaca tidak salah paham dalam menginterpretasikannya. Berikut adalah definisinya:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan suatu lingkungan dimana anak mengenal anggota keluarganya dan berinteraksi dengan keluarganya. Interaksi antara anak dan keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang meliputi kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan mengelola

emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati, dan kemampuan membina hubungan sosial

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa terhadap aspek belajar kognitif mata pelajaran IPS kelas VIII yang diukur dengan skor tes penilaian tengah semester.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menyajikan isi dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu bab pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek atau masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua

prinsip yakni prinsip relevansi dan prinsip kemutakhiran. Dalam bab kajian teori ini memuat landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah. Adapun pembahasan pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan teori yang sudah ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok yakni kesimpulan dan saran dari penelitian. Isi kesimpulan penelitian berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya penemuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam IV. Saran yang diajukan selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Crobach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*, yang berarti belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁹

Howard L. Kingskey mengemukakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*, yang berarti belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice*.¹⁰

Menurut Iskandar belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen

⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 12-13.

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 13.

pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.¹¹

Menurut Hilgard dan Bower dalam Iskandar, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.¹²

Menurut Gagne belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Morgan mendefinisikan belajar sebagai setiap perubahan yang relatif menentang dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹³

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam

¹¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 102.

¹² *Ibid.*

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 84.

belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁴

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹⁵

Surya mengemukakan hasil belajar ialah perubahan tingkah laku individu, individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perubahan perilaku hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Benyamin Bloom menyatakan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan pakar lain yaitu R. M. Gagne mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi yang meliputi informasi verbal; kecakapan intelektual yang meliputi diskriminasi, konsep

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2-5.

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 44.

konkrit, konsep abstrak, aturan, dan aturan yang lebih tinggi; strategi kognitif; sikap; dan kecakapan motorik.¹⁶

Perubahan perilaku hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja. Pembelajaran belum dikatakan lengkap apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja. Misalnya kalau hasil belajar anak baru berupa hafalan, maka ia belum mencakup seluruh perilaku lainnya.¹⁷

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.¹⁸

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁹

Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

¹⁶ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 16-17.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 42-43.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 44.

Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁰

b. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat di gambarkan sebagai berikut:²¹

Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar

Input	Proses	Hasil
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Berikut ini adalah penjelasan tiga domain hasil belajar:²²

1) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Benjamin S Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu

²⁰ *Ibid.*, hlm. 46.

²¹ *Ibid.*, hlm. 48-49.

²² *Ibid.*, hlm. 49-53.

hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat tersebut adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

2) Hasil Belajar Afektif

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Tingkatan tersebut meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan internalisasi.

Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah

kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstem adalah faktor yang ada di luar individu. Sebagai berikut:²³

1) Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Dalam hal ini, faktor jasmaniah yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

(1) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

Untuk dapat pembelajaran dengan baik siswa perlu memperhatikan

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54-72.

dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam proses pembelajaran dan juga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang akan diperolehnya.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh juga akan mengganggu proses belajar siswa. cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya keadaan tubuh atau badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, lumpuh, dan lain sebagainya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

(1) Inteligensi

Inteligensi sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Akan tetapi siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika faktor lainnya bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar maka siswa

gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar.

M. Dalyono mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dalam pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.²⁴

(2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya, jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat mempunyai

²⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 160.

pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar yang tinggi cenderung akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, dan begitu juga sebaliknya minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan hasil belajar yang rendah.

(4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: "*the capacity to learn*" yang berarti kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata melalui belajar atau berlatih.

Bakat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika materi pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan akan lebih giat lagi dalam belajar.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respond or react* yang berarti kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemah dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi, dan

mengerjakan sesuatu karna terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kelelahan dapat mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi badan yang segar yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar kebudayaan yang berbeda.

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sujipto Wirowidjojo yang mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat sangat penting untuk pendidikan dalam ukuran kecil dan bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di

dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Di sinilah bimbingan memegang peranan yang penting. Siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika

relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Relasi antaranggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Apabila cara orang tua mendidik menunjukkan relasi yang tidak baik, relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mendukung keberhasilan belajar anak.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan belajar anak. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak anggota keluarganya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cek-cok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah dan suka keluar rumah yang berakibat pada jam belajar yang tidak teratur.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain lain dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio atau televisi pada waktu belajar, juga mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak akan betah tinggal di rumah dan juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga proses belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal-hal tersebut akan mengganggu belajar anak sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selain menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah. justru keadaan ekonomi yang lemah dapat menjadi motivasi baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya hasil belajar yang diperoleh sangat maksimal.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu hasil belajar anak.

5) Pengertian Orang Tua

Anak yang belajar perlu dorongan, dan pengertian orang tua. Apabila anak sedang belajar sebaiknya anak tidak dibebani dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, dan menghubungi guru untuk mengetahui perkembangan anaknya.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak terdorong untuk semangat belajar.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi pembelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar yang digunakan harus yang tepat, efisien, dan efektif.

(2) Kurikulum

Kurikulum yang baik akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya kurikulum yang kurang baik juga berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi guru dan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya

sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Dan apabila siswa merasa jauh dari guru, maka tidak segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar sehingga dapat menurunkan hasil belajar.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok, sehingga akan mengganggu proses dan hasil belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin Sekolah

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan,

laboratorium atau media-media lain. Sekolah perlu mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta memperoleh hasil belajar dengan baik pula.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa sekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lelah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap proses dan hasil belajar.

(8) Standar Pelajaran diatas Ukuran

Guru yang menyampaikan materi pelajaran di atas ukuran standar akan menyebabkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswanya.

(9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik siswa yang bervariasi menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Gedung yang memadai dan nyaman akan membuat siswa belajar dengan nyaman di kelas. Hal tersebut dapat membuat siswa semangat dalam belajar dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

(10) Metode Belajar

Cara belajar yang tepat dan efektif akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah di sekolah. Di samping untuk belajar, waktu di rumah agar digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

(1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Siswa yang mengikuti organisasi sosial masyarakat harus bisa bijaksana dalam mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk berpartisipasi di organisasi sosial..

(2) Media Massa

Media masa yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap hasil belajarnya dan begitu juga sebaliknya. Maka siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol

yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

(3) Teman Bergaul

Teman bergaul anak juga mempengaruhi hasil belajar. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di pada lingkungan tersebut. Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya. Maka siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya.

Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat lagi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Tirtahardja mendefinisikan lingkungan keluarga sebagai pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah keluarga kecil karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga bisa berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain seperti kakek, nenek, ipar dan lain sebagainya). Pada umumnya jenis kedua yang banyak dijumpai di Indonesia. Meskipun pada mulanya ibu yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak, namun pada akhirnya anggota keluarga lainnya ikut memengaruhi perkembangan anak. Di samping faktor iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga juga ikut memengaruhi perkembangan anak seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahan dan lain sebagainya. Dengan demikian perkembangan anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarga.²⁵

Dalam Kadir, Menurut Ki Hajar Dewantara secara etimologi keluarga adalah sebagai berikut: Bagi bangsa kita perkataan “keluarga” tadi kita kenal sebagai rangkaian perkataan-perkataan “kawula” dan “warga”. Sebagai kita ketahui, maka “kawula” itu tidak lain artinya dari pada “abdi” yakni “hamba” sedangkan “warga” berarti “anggota”.

²⁵ Umar Tirtahardja, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 168.

Sebagai “abdi” dalam “keluarga” wajiblah seseorang di situ menyerahkan segala kepentingan-kepentingan kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai “warga” atau “anggota” ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarga tadi.²⁶

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan keluarga sebagai berkumpulnya beberapa orang karena terikat oleh satu keturunan, kemudia merasa berdiri sendiri sebagai satu gabungan, dan juga berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan semua anggota.²⁷

Dalam jurnal Pendidikan ekonomi, Hasbullah mengemukakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.²⁸

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya bersifat langsung. Di situlah berkembang individu dan terbentuknya tahaptahap awal proses pemasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-

²⁶ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 160

²⁷ Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Grafina Mediapipta, 2009), hlm. 109.

²⁸ Enceng Yana dan Neneng Nurjanah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*, Edunomic, Volume 2 No. 1 Tahun 2014, hlm. 3.

nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan dan ketentraman.²⁹

Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi. Dari interaksi ini selanjutnya individu memperoleh unsur dan ciri dasar bagi pembentukan kepribadiannya melalui akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya untuk ditampakkan dalam sikap hidup dan tingkah laku. Interaksi yang terjadi dalam keluarga merupakan proses pendidikan yang meneguhkan peran orangtua sebagai penanggung jawab atas proses tersebut. Orangtua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka.³⁰

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Pada umumnya kewajiban ibu bapak itu sudah berjalan dengan sendirinya sebagai suatu tradisi. Bukan hanya ibu bapak yang beradab dan berpengetahuan saja yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak-anaknya, akan tetapi rakyat desa pun

²⁹ *Ibid.*, hlm. 159-160.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 161.

melakukan hal ini. Mereka senantiasa melakukan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuan anak-anaknya. Memang manusia mempunyai naluri pedagogis, yang berarti bahwa buat ibu bapak perilaku pendidikan itu merupakan akibat "naluri" untuk melanjutkan keturunan.³¹

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto indikator lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar kebudayaan yang berbeda.³²

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sujipto Wirowidjojo yang mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat sangat penting untuk pendidikan dalam ukuran kecil dan bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

³¹ Tirtahardja, *Pengantar pendidikan*, hlm. 170.

³² Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 60-64.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Di sinilah bimbingan memegang peranan yang penting. Siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Relasi antaranggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Apabila cara orang tua mendidik menunjukkan relasi yang tidak baik, relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mendukung keberhasilan belajar anak.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan belajar anak. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak anggota keluarganya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cek-cok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah dan suka keluar rumah yang berakibat pada jam belajar yang tidak teratur.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain lain

dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio atau televisi pada waktu belajar, juga mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak akan betah tinggal di rumah dan juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga proses belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal-hal tersebut akan mengganggu belajar anak sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selain menderita akibat ekonomi keluarga

yang lemah. justru keadaan ekonomi yang lemah dapat menjadi motivasi baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya hasil belajar yang diperoleh sangat maksimal.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu hasil belajar anak.

5) Pengertian Orang Tua

Anak yang belajar perlu dorongan, dan pengertian orang tua. Apabila anak sedang belajar sebaiknya anak tidak dibebani dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, dan menghubungi guru untuk mengetahui perkembangan anaknya.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak terdorong untuk semangat belajar.

c. Lingkungan Keluarga Perspektif Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga diartikan sebagai ibu, bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah yang menjadi

tanggung; sanak saudara, kaum kerabat; satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.³³

Al-Qur'an, sumber utama ajaran Islam, menggunakan beberapa istilah yang berarti keluarga, di antaranya *ahli*, *ali* dan *'asyirah*. Istilah *ahli* (أهل), menurut Al-Isfahani, adalah tempat memadukan rasa yang melalui dirinya keturunan seseorang berkembang, serta menjadi tempat berlabuh seorang laki-laki. Dengan demikian, istilah *ahli* atau keluarga itu adalah isteri dan anak-anak yang dalam istilah antropologi dinamakan keluarga inti yang menjadi inti masyarakat.³⁴

Konsep *ahli* atau keluarga dalam Islam dibentuk berdasarkan pernikahan yang sah, yakni pernikahan yang memenuhi syarat dan rukun yang ditetapkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satunya, calon suami dan calon isteri satu keyakinan. Yakni keduanya sama-sama beragama Islam. Anak-anak yang dilahirkan dari hasil pernikahan seorang laki-laki Muslim dan seorang perempuan Muslimah dinamakan *ahli* atau keluarga karena memenuhi dua syarat yang terpadu, yakni kesamaan darah dan kesamaan keyakinan.³⁵

Adapun istilah *ali* (آل) secara kebahasaan berarti *al-qarabah*, kaum kerabat. Dengan demikian istilah *ali* berarti keluarga besar yang mencakup kaum kerabat sedangkan istilah *'asyirah* secara bahasa

³³ Asep Usman Ismail, *Menata Keluarga Memperkuat Negara dan Bangsa: Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 31.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, hlm. 31-32.

berasal dari kata 'asyrah yang berarti sepuluh. Maksudnya adalah satu kesatuan sosial yang terdiri dari sepuluh keluarga atau sepuluh rumah tangga. Jadi, istilah 'asyirah dalam Al-Qur'an berarti keluarga besar yang sekurang-kurangnya terdiri dari sepuluh keluarga inti atau sepuluh rumah tangga.³⁶

Fungsi keluarga dalam islam dapat dibagi kedalam lima fungsi, yaitu fungsi seksual, fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Berikut adalah penjelasannya:³⁷

(a) Fungsi Seksual

Fungsi seksual keluarga merupakan wahana yang diciptakan Allah guna memenuhi kebutuhan biologis manusia, sekaligus untuk menjaga *muru'ah*, yakni kehormatan, harga diri, dan martabat manusia. Kebutuhan seksual merupakan kebutuhan alami manusia sebagai makhluk hidup. Islam sangat memperhatikan kebutuhan alami manusia ini, dan membimbing manusia supaya menyalurkan kebutuhan seksual hanya kepada pasangan tetap yang dibangun melalui pernikahan. Tidak ada tempat bagi seorang Muslim dalam memenuhi kebutuhan biologis ini, kecuali kepada isteri yang merupakan inti keluarga. Fungsi seksual tersebut dijelaskan dalam Alqur'an surat Al-Mu'minin ayat 5-6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ . إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

³⁶ *Ibid.*, hlm.]32.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 43-73.

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela” (QS. Al-Mu’minun: 5-6)

Manusia yang beriman memenuhi kebutuhan seksual dengan cara menikahi perempuan yang dibenarkan agama dengan mengikuti ketentuan syariah Islam yang menyatakan bahwa orang beriman dengan keimanannya diharapkan bisa memelihara kemaluannya sehingga hanya berhubungan intim dengan istrinya. Demikian pula seorang perempuan hanya berhubungan intim dengan suaminya.

(b) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi keluarga dalam pandangan Islam tercermin pada ayat Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبُّهَا لَنْ أَنبِتَنَّ صَالِحًا لِنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi

kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur” (QS. Al-A’raf: 189)

Ayat di atas menegaskan beberapa hal pokok tentang kehidupan berkeluarga sebagai berikut:

- (1) Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dengan tujuan yang jelas agar manusia menemukan kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan bersama pasangan hidupnya
- (2) Essensi hidup berpasangan atau hidup berkeluarga yang melahirkan kedamaian itu terletak pada hubungan seksual yang didahului dengan akad nikah yang sah menurut syari’ah Islam
- (3) Hubungan seksual itu bukan hanya kebutuhan biologis dan kesenangan semata-mata, akan tetapi merupakan proses menuju kehamilan yang dimulai dengan hamil yang ringan hingga berangsur-angsur menjadi hamil yang berat
- (4) Suami isteri hendaklah menyikapi kehamilan itu dengan doa dan usaha agar bayi yang dilahirkannya menjadi bayi yang sehat fisik dan mental, memiliki organ tubuh yang sempurna dan berfungsi normal, serta tumbuh menjadi anak yang saleh
- (5) Suami isteri yang menjadi ayah bunda bayi itu hendaklah senantiasa mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada mereka, terutama nikmat mendapat keturunan yang sehat, cerdas dan saleh.

Kelima kandungan ayat di atas merupakan essensi kesehatan reproduksi yang memperjuangkan *well health mother* dan *well born baby*, kesehatan ibu yang baik dan kelahiran bayi dengan selamat.

(c) Fungsi Pendidikan

Fungsi utama keluarga dalam pandangan Islam adalah *tarbiyat al-awlad* atau pendidika anak. Fungsi pendidikan keluarga adalah memelihara fitrah keagamaan, mengelola pertumbuhan fisik dan mental, serta mengembangkan totalitas potensi anak agar menjadi pribadi yang cerdas, matang dan mampu melakukan peran-peran sosial dengan dewasa dan berakhlak mulia.

Adapun dasar-dasar pengasuhan anak dalam Al-Qur'an tercermin pada surat An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ،
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa bayi ketika dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Allah membekalinya dengan pendengaran dan penglihatan yang berpengaruh pada penguatan kapasitas intelek, emosi, dan spiritual bayi yang berbasis pada kalbu. Keluarga menjadi guru pertama dan utama bagi anak. Dari lingkungan

keluarga, anak mendengar, melihat, dan kemudian mencoba menirukan berbagai hal dalam kehidupan sehingga menjadi kebiasaan anak (*al-adah*), bahkan berkembang menjadi karakter (*al-thabi'ah*) yang mengakar pada jiwa anak.

Pengasuhan dengan demikian, harus bernilai edukasi yang memberikan stimulus-stimulus yang berpengaruh pada penguatan kapasitas intelek, emosi, spiritual, dan psikososial anak berjalan dengan wajar sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangannya. Dasar pengasuhan anak dalam Al-Qur'an adalah membimbing anak dalam lingkungan keluarga dengan melibatkan mereka dalam proses pengamalan agama dan kehidupan sosial dengan mendengar, melihat, dan melakukan apa yang dilakukan orang dewasa.

(d) Fungsi Ekonomi Keluarga

Fungsi ekonomi keluarga dalam pandangan Islam, terutama berkenaan dengan pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga, manajemen belanja keluarga, pembagian tugas antara suami dan isteri dalam mengelola keuangan keluarga, serta siapa yang bertanggung jawab mencari nafkah bagi kehidupan keluarga.

Al-Qur'an menegaskan bahwa suami adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah bagi keluarga. Bagi suami mencari nafkah itu kewajiban, sedangkan bagi isteri mencari nafkah bagi keluarga itu kebaikan sebagaimana tersurat pada penggalan ayat Al-Qur'an yang berikut:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

”Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 233)

Dengan demikian, tugas pokok suami lebih dominan diluar rumah, bekerja mencari nafkah untuk isteri dan anak. Sedangkan tugas pokok isteri lebih dominan di dalam rumah, mengelola rumah tangga, mendidik dan mengasuh anak. Keduanya, suami isteri, bertanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak dalam keluarga sebagai tugas bersama, akan tetapi di samping tugas bersama ada tugas khusus masing-masing. Suami kewajiban mencari nafkah, sedangkan isteri berkewajiban mengatur anggaran belanja keluarga dengan persetujuan suami.

(e) Faktor Sosial Keluarga

Al-Qur'an membimbing setiap Muslim untuk melakukan persan sosial bersama orang-orang yang dekat dalam kehidupan kita, baik dekat dalam hubungan darah maupun dekat tempat tinggalnya. Kedekatan pertama disebut saudara atau kerabat, sedangkan kedekatan kedua dinamakan tetangga. Peran sosial yang dimaksud bisa dilakukan dengan menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial, bersilaturahmi, saling mengunjungi dan memberikan perhatian khusus, ketika ada kerabat atau tetangga yang sakit dengan menjenguk dan mendoakan kesembuhan, bahkan ketika ada yang wafat dengan ikut

anak. Kedua, berfungsinya peran sosial dalam keluarga, terutama di antara suami, isteri dan anak-anak, menjamin kelangsungan peran sosial keluarga itu diteruskan oleh generasi baru yang lebih dinamis ketika mereka menjadi manusia dewasa.

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Kata kecerdasan disebut sebagai intelegensi. Intelegensi merupakan transisi dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan. Menurut Suharsono kecerdasan ialah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, fisika, data-data sejarah dan sebagainya.³⁸

Uno mendefinisikan kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal kecerdasan sebagai hal yang menggambarkan kepintaran, kepandaian ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³⁹

Menurut Kosasih dan Sumarna kecerdasan adalah suatu kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, menguasai lingkungan secara efektif, serta menggunakan pengalaman masa lalu

³⁸ Suharsono, *Melejitkan IQ EQ SQ* (Tangerang: Ummah Publishing, 2009), hlm. 3.

³⁹ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 58.

untuk mewujudkan suatu perubahan dalam diri ke arah yang lebih baik.⁴⁰

Menurut Al Tridhonanto kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Seorang dikatakan cerdas apabila ia dapat bereaksi secara logis dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap apa yang dialami di lingkungannya.⁴¹

Menurut David Wechsler kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif.⁴² Sedangkan dalam Iskandar, Chaplin memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kemudian Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu: 1) kemampuan untuk belajar, 2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan 3) kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.⁴³

⁴⁰ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 167.

⁴¹ Al Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 3.

⁴² Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 2.

⁴³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, hlm. 50-51.

William Stern mengemukakan inteligensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Inteligensi sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan. Pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh terhadap inteligensi seseorang.⁴⁴

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Purwanto mengklasifikasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi seseorang ialah pembawaan, kematangan, pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, dan kebebasan sebagai berikut:⁴⁵

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan seseorang tersebut. Seseorang itu ada yang pintar ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

2) Kematangan

Setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan

⁴⁴ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 52.

⁴⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 55-56.

fungsinya masing-masing. Seorang anak tidak dapat memecahkan soal-soal dikarenakan soal-soal tersebut masih terlalu sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematang seseorang berhubungan erat dengan umur.

3) Pembentukan

Pembentukka ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan inteligensi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembentukan yang sengaja seperti sekolah, dan pembentukkan yang tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.

4) Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dalam dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Minat itulah yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5) Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia memiliki kebebasan memilih metode, dan bebas pula memilih masalah sesuai

dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.

c. Pengertian Emosi

Goleman mendefinisikan emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.⁴⁶

Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu; setiap keadaan yang hebat atau meluap-luap. Oleh karena itu, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁴⁷

Chaplin mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku.⁴⁸

Menurut L. Crow & A. Crow, mereka mendefinisikan emosi sebagai pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam

⁴⁶ Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 7.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 411.

⁴⁸ Dirman & Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Rineka Cipta. Jakarta, 2014), hlm. 31.

kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Sedangkan Kaplan dan Shaddock, mendefinisikan emosi yaitu keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*.⁴⁹

Beck mengungkapkan pendapat James dan Lange yang menjelaskan bahwa *emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Yang berarti emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.⁵⁰

Sementara itu Lerner mendefinisikan emosi sebagai *what exactly is emotion, two components are generally believed to make up emotional experience: psychological response and subjective feeling*. Yang maksudnya ialah ada dua komponen yang pada umumnya dipercayai membentuk pengalaman emosi, yaitu tanggapan psikologis dan perasaan-perasaan subjektif. Pada saat orang mengalami emosi berbagai perubahan psikologis dapat terjadi seperti bola mata membesar, detak jantung meningkat, desahan atau tarikan napas yang dalam dan tersengal-sengal, bulu roma di badan berdiri, gerakan *gastrointestinal* berhenti sementara membuat darah mengalir dengan

⁴⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 37.

⁵⁰ Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 62.

deras dari perut memasuki otot-otot, produksi keringat meningkat, sementara produksi air liur menurun.⁵¹

Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam dari individu. Emosi dapat mendorong seseorang untuk berbuat atau bertingkah laku. Seperti emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang sehingga secara fisiologi tertawa, begitu pula emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Goleman mengungkapkan bahwa ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, meskipun tidak semua sepakat tentang penggolongan ini. Golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut:⁵²

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, dan tindak kekerasan.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 63

⁵² Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 411-412.

- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Menurut John Mayer, orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, sebagai berikut.⁵³

- 1) Sadar Diri

Peka akan suasana hati mereka ketika mengalaminya, dapat dimengerti apabila orang-orang ini memiliki kepintaran tersendiri dalam kehidupan emosional mereka. Kejernihan pikiran mereka tentang emosi boleh jadi menlandasi ciri-ciri kepribadian lain: mereka mandiri dan yakin akan batas-batas yang mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan. Apabila suasana hatinya sedang jelek, mereka tidak risau dan tidak larus kedalamnya, dan mereka mampu melepaskan diri dari suasana itu dengan lebih cepat.

⁵³ Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 67-68.

Singkatnya, ketajaman pola pikir mereka menjadi penolong untuk mengatur emosi.

2) Tenggelam dalam permasalahan

Mereka adalah orang-orang yang sering kali merasa dikuasai oleh emosi dan tidak berdaya untuk melepaskan diri, seolah-olah suasana hati mereka telah mengambil alih kekuasaan. Mereka mudah marah dan amat tidak peka akan perasaannya sehingga larut dalam perasaan itu dan bukannya mencari perspektif baru. Akibatnya, mereka kurang berupaya melepaskan diri dari suasana hati yang jelek, merasa tidak mempunyai kendali atas kehidupan emosional mereka sehingga seringkali mereka merasa kalah dan secara emosional lepas kendali.

3) Pasrah

Mereka yang peka akan apa yang dirasakan, cenderung menerima begitu saja suasana hati sehingga tidak berusaha untuk mengubahnya. Berkenaan dengan pasrah, ada dua jenis yaitu 1) mereka yang terbiasa dalam suasana hati yang menyenangkan, sehingga motivasi untuk mengubahnya rendah; 2) orang-orang yang kendati peka akan perasaannya, rawan terhadap suasana hati yang jelek tetapi menerimanya dengan sikap tidak hirau, tidak melakukan apapun untuk mengubahnya meskipun tertekan.

d. Pengertian Kecerdasan Emosional

Dengan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks ilmiah melalui penelitian bidang psikologi menemukan

beberapa kecerdasan manusia seperti temuan kajian tentang kecerdasan emosi *Emotional Quotient* oleh pakar psikologi yang terkenal yaitu Daniel Goleman, salah seseorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia yaitu *Emotional Quotient* yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang. Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁵⁴

Konsep kecerdasan emosi telah lama dikenal dan dipopulerkan oleh Goleman tahun 1990 an. Kecerdasan emosi merupakan kecerdasan prasyarat dasar untuk menggunakan kecerdasan intelektual secara efektif, jika bagian-bagian perasa manusia tidak bisa berfungsi, maka manusia tidak dapat berpikir secara efektif. Kecerdasan emosi dengan menunjukkan data imperis bahwa individu yang cerdas emosinya lebih sukses ditempat ia kerja karena mereka yang cerdas emosinya mempunyai kemampuan yang baik dalam mewujudkan hubungan interpersonal, mudah bergaul, lebih bersemangat dalam aktivitas yang memerlukan berhubungan dengan orang banyak. Sebaliknya orang yang lemah kecerdasan emosinya akan menghadapi masalah dalam

⁵⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, hlm. 52.

berhubungan dengan orang banyak, sulit menyesuaikan diri dan kurang bersemangat dalam pencapaian tujuan pekerjaan.⁵⁵

Kosasih dan Sumarna mengungkapkan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi. Bagi pemilik kecerdasan emosional informasi tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun ada sumber lain, yakni suara hati.⁵⁶

Menurut Stein dan E. Book kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁵⁷

Menurut Reuven Bar-On kecerdasan emosi didefinisikan sebagai mata rantai keahlian, kompetensi, dan kemampuan non kognitif yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungannya. Hal ini mencakup berbagai faktor dan lebih mempengaruhi potensi kinerja dibanding kinerja itu sendiri, merupakan suatu proses ketimbang tujuan akhir.⁵⁸

Manusia mempunyai dua otak, dua pikiran, dan dua jenis kecerdasan yang berlainan: kecerdasan rasional dan kecerdasan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 52-63.

⁵⁶ Kosasih, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, hlm. 174.

⁵⁷ Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 69.

⁵⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, hlm. 63.

emosional. Keberhasilan seseorang dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional-lah yang memegang peranan. Intelektualitas tidak dapat bekerja dengan baik tanpa kecerdasan emosional.⁵⁹

Menurut Wiperman kecerdasan emosional adalah hubungan-hubungan personal dan interpersonal, yang bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, sensitifitas sosial dan adaptabilitas sosial. Ketika EQ seseorang tinggi, maka akan mampu merasakan seluruh perasaan ketika hal itu muncul dan akan mengetahui jati dirinya sendiri. Mampu membekali seseorang dengan kemampuan rasa kasihan, empati, adaptabilitas, dan pengendalian diri.⁶⁰

Cooper dan Sawaf mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Di dalam kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain. Selain itu mampu menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Menurut Mubayidh *Emotional Quotient* atau EQ adalah akumulasi dari beragam kecerdasan dan kemampuan yang dikaji secara parsial selama bertahun-tahun yang khusus mengkaji masalah-masalah ilmu

⁵⁹ Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 38.

⁶⁰ Jean Wiperman, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, terjemah oleh Winianto (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2007), hlm. 5-6.

⁶¹ Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, hlm. 4.

jiwa.⁶² Sedangkan menurut Puspasari berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat.⁶³

Ciri-ciri kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.⁶⁴

Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam mengelola ide, konsep, karya, atau produk. Ada banyak keuntungan bila seseorang memiliki kecerdasan emosional secara memadai. Pertama, kecerdasan emosional jelas mampu menjadi alat untuk pengendalian diri, sehingga seseorang tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan bodoh, yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kedua, kecerdasan emosional dapat diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membesarkan ide atau konsep. Dengan pemahaman tentang diri, kecerdasan emosional juga menjadi cara terbaik dalam membangun lobby, jaringan dan kerjasama. Ketiga,

⁶² Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007) hlm. 20.

⁶³ Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009) hlm. 6.

⁶⁴ Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 45.

kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang yang mengembangkan bakat kepemimpinan, dalam bidang apapun juga.⁶⁵

Sementara itu, Sukmadinata berpendapat bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah seseorang yang mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah, mampu mengendalikan stress, mampu menerima kenyataan, dan dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁶⁶

e. Indikator Kecerdasan Emosional

Daniel Golemen melalui bukunya yang terkenal “*Emotional Intelligence*” atau kecerdasan emosional. Dari kedelapan spektrum kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner, Golemen mencoba memberi tekanan pada aspek kecerdasan intra-personal atau antar pribadi. Inti dari kecerdasan ini adalah mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat antar pribadi ini lebih menekankan pada aspek kognisi atau pemahaman. Sementara faktor emosi atau perasaan kurang diperhatikan. Padahal menurut Golemen, faktor emosi ini sangat penting dan memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar pribadi ini.

⁶⁵ Suharsono, *Melejitkan IQ EQ SQ*, hlm. 210-211.

⁶⁶ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 97

Selanjutnya oleh tokoh-tokoh seperti Stenberg, Baron dan Salovey, sebagaimana diungkapkan oleh Goleman, disebutkan adanya lima domain kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional, yaitu; a) kemampuan mengenali emosi diri; b) kemampuan mengelola emosi; c) kemampuan memotivasi diri; d) kemampuan mengenali emosi orang lain; dan e) kemampuan membina hubungan sosial. Berikut ini adalah uraian dari kelima wilayah diatas⁶⁷

1) Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah apabila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan beberapa pilihan, seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai pada pemilihan pasangan hidup.⁶⁸

2) Kemampuan Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan persaanannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara salah. Mungkin dapat

⁶⁷ Iskandar, *Psikologi pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, hlm.5-56

⁶⁸ *Ibid.*

di ibaratkan sebagai seorang pilot yang dapat membawa pesawatnya ke suatu kota tujuan dan kemudian mendaratkannya secara mulus. Misalnya seseorang yang sedang marah, maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalinya dikemudian hari.⁶⁹

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.⁷⁰

3) Kemampuan Memotivasi Diri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya.⁷¹

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 58.

⁷¹ Iskandar, *Psikologi pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, hlm. 60-61.

Menata emosi sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional – menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati – adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Dan mampu menyesuaikan diri dalam *flow* memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam berbagai bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.⁷²

4) Kemampuan Mengnali Emosi Orang Lain (Empati)

Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati merupakan kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Seseorang yang memiliki kemampuan ini sering pula disebut sebagai kemampuan berempati, mampu menangkap pesan non verbal dan orang lain seperti : nada bicara, gerak-gerik maupun ekspresi wajah dari orang lain tersebut. dengan demikian orang-orang ini cenderung disukai orang lain.⁷³

5) Kemampuan Membina Hubungan Sosial

Kemampuan membina hubungan sosial merupakan kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan

⁷² Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 58.

⁷³ Iskandar, *Psikologi pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, hlm. 61.

sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Seseorang yang mempunyai kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul, dan menjadi lebih populer.⁷⁴

f. Kecerdasan Emosional Perspektif

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* dan dalam bahasa Arab *Al-dzaka'*) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan. Dalam arti kemampuan (*al-qudroh*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya itu sehingga Ibnu Sina seorang psikolog falsafi menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif (*al-bads*).⁷⁵

Psikolog sufistik lebih mengutamakan struktur kalbu untuk mengungkap masalah-masalah kecerdasan. Kecerdasan kalbu tumbuh melalui aktualisasi potensi-potensinya, sehingga menimbulkan perilaku qalbiah (*al-ahwal al-qalbiyah*). Kalbu memiliki daya emosi (*al-infi'aliy*) yang menimbulkan daya rasa (*al-syu'ur*). Al-Thabathabai mengemukakan bahwa fungsi kalbu selain berdaya emosi juga berdaya kognisi (intuitif).⁷⁶

Daya kalbu tidak terbatas pada pencapaian kesadaran, tetapi mampu mencapai tingkat supra kesadaran. Kalbu mampu menghantarkan manusia ada tingkat intelektual, moralitas, spiritualitas,

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 317.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 325-327.

keagamaan atau ketuhanan. Dengan begitu, fungsi kalbu bukan sekedar merasakan sesuatu, melainkan juga berfungsi untuk meikirkan sesuatu yang bersifat intuitif dan suprarasional.⁷⁷

Kecerdasan qalbiyah menggambarkan sejumlah kemampuan diri secara cepat dan sempurna, untuk mengenali kalbu dan aktivitas-aktivitasnya, mengelola dan mengekspresikan jenis-jenis kalbu secara benar, memotivasi kalbu untuk membina hubungan moralitas dengan orang lain dan hubungan ubudiyah dengan tuhan. Jadi kecerdasan emosional yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar, dan tabah ketika mendapat musibah, dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan.⁷⁸

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang sempurna. Dalam Alqur'an dinyatakan:⁷⁹

وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا، وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكٌ وَأَبْكِي

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 327.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 327-328.

⁷⁹ Alia B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 161.

Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis, dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan (QS. An-Najm: 43-44)

Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik, manusia memiliki kekayaan dalam mengeskpresikan emosinya. Kekayaan ini dapat dilihat dari muatan, intensitas, dan juga jenis emosi yang dikeluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu.⁸⁰

Banyak ayat-ayat Al-Quran dan Hadits menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Kedua jenis muatan emosi yang berlawanan ini bahkan sering dipasangkan untuk menimbulkan efek kontradiktif yang menguatkan makna kalimat. Dalam Al-Quran antara lain diceritakan :⁸¹

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Taubah: 82)

Emosi dasar manusia di dalam Al-Qur'an meliputi: emosi senang, marah, sedih, takut, benci, heran, dan kaget. Penjelasannya sebagai berikut:⁸²

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 162.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Darwis Hude, *Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Alquran* (Jakarta: Erlangga, 2006). Hlm. 168-218.

1) Emosi Senang

Emosi senang atau bahagia umumnya didefinisikan sebagai segala sesuatu yang membuat kesenangan dalam hidup. Ungkapan emosi senang manusia dalam Alqur'an dapat dilihat pada ayat berikut ini:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ، ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ

Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan bergembira ria

(QS. 'Abasa: 38-39)

Pada ayat tersebut jelas sekali bahwa ungkapan Alqur'an tentang terjadinya perubahan ekspresi emosi senang pada manusia ketika mendapat sesuatu yang menyenangkan.

2) Emosi Marah

Marah adalah emosi yang paling populer dalam percakapan sehari-hari, bahkan kerap dinamai "emosi" dalam arti peyoratif. Pada umumnya emosi marah pada manusia dikenali melalui perubahan raut muka merah padam, nada suara yang berat, anggota badan bergetar, atau sedia menyerang. Ungkapan emosi marah manusia dalam Alqur'an dapat dilihat pada ayat berikut ini:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Padahal apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa yang dijadikan sebagai misal bagi Allah Yang Maha Pemurah; jadilah mukanya hitam pekat sedang dia amat menahan sedih (QS. Az-Zukhruf: 17)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kebangkitan emosi marah dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada raut muka. *Muswaddan* (hitam pekat) merupakan gambaran kedahsyatan emosi marah yang dialami seseorang pada saat itu.

3) Emosi Sedih

Penggambaran emosi sedih dalam Alqur'an bersamaan dengan suatu peristiwa yang dialami manusia. Ekspresi yang paling lazim dari sebuah kesedihan ialah bercucurnya air mata atau menangis. Ekspresi lain dari kesedihan yaitu wajah pucat, dingin, pandangan lesu, tanpa senyum, dan tidak bergairah. Ungkapan emosi sedih manusia dalam Alqur'an dapat dilihat pada ayat berikut ini:

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ
الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ

Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu". lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan (QS. At-Taubah: 92)

Emosi ekspresi sedih serta bercucuran air mata sebagaimana tergambar pada ayat tersebut merupakan kejadian spontanitas, muncul dari lubuk hati yang paling dalam. Surat ini turun berkenaan dengan “Kelompok Tujuh” yang berharap turut berpartisipasi dalam perang

melawan orang kafir, namun ternyata tidak ada lagi fasilitas angkutan yang memobilisasi mereka. Dalam suasana seperti itu, mereka semua menangis sedih karena tidak bisa berbuat apa-apa dalam memperjuangkan agama Islam.

4) Emosi Takut

Emosi takut merupakan emosi yang sangat penting karena berperang penting dalam mempertahankan diri dari seabreg persoalan yang bisa mengancam kehidupan. perubahan tingkah laku karena emosi takut biasanya diekspresikan dalam wujud raut muka yang pucat pasi, berteriak histeris, merunduk, menutup telinga, menghindar, dan lain sebagainya. Ada banyak macam emosi takut yang dilukiskan dalam Alqur'an mulai dari ekspresi menutup telinga ketika mendengar petir dan kilat yang menyambar-nyambar. Ungkapan emosi takut manusia dalam Alqur'an dapat dilihat pada ayat berikut ini:

أَوْ كَصَيْبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ
حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir (QS. Al-Baqarah: 19).

5) Emosi Benci

Emosi kebencian atau ketidaksenangan manusia, sebagaimana tergambar dalam Alqur'an seperti berpaling, melengos, membelakangi lawan bicara, dan lain sebagainya. Ungkapan emosi benci manusia dalam Alqur'an dapat dilihat pada ayat berikut ini:

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ . رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ

“Luth berkata: ‘Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu’.

(Luth berdoa): Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan” (QS. Asy-Syu’ara’: 168-169)

Pada surat tersebut dijelaskan ekspresi benci Nabi Luth terhadap kaumnya yang menyukai tindakan homoseksual, meskipun telah diingatkan untuk menghentikannya.

6) Emosi Heran

Heran berawal dari terjadinya sesuatu diluar apa yang dibayangkan. Di dalam Alqur'an berada dalam ayat sebagai fenomena yang sering menggelayuti kehidupan manusiawi. Emosi heran muncul ketika berhadapan dengan sesuatu yang ganjil, tidak normal, atau tidak lazim. Ungkapan emosi heran manusia dalam Alqur'an dapat dilihat pada ayat berikut ini:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا

Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan? (QS. Al-Kahfi: 9)

7) Emosi Kaget

Emosi kaget bermula dari sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba perubahan fisiologis pada emosi kaget seperti denyut jantung yang lebih cepat, pernafasan yang berat, dan sebagainya. Emosi kaget pada umumnya diekspresikan dengan berteriak spontan, terperanjat, mata terbelalak, merinding, latah, dan sebagainya. Ungkapan emosi kaget manusia dalam Alqur'an dapat dilihat pada ayat berikut ini:

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ، فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا

Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: "Celakalah aku" (QS. Al-Insyiqaaq: 10-11)

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

Menurut Slameto keluarga merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.⁸³

⁸³ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 60.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.⁸⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Babul Hasanah yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa, siswa yang lingkungan keluarganya sangat baik memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang lingkungan keluarganya tidak baik memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi, lingkungan keluarga siswa harus baik agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.

⁸⁴ Tirtahardja, *Pengantar pendidikan*, hlm. 170.

Sebab pada dasarnya pendidikan pertama dan utama adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga.⁸⁵

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Pandangan lama mempercayai bahwa tingkat inteligensi (IQ) atau kecerdasan intelektual merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar atau dalam meraih kesuksesan dalam hidup. Akan tetapi, menurut pandangan kontemporer, kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ), melainkan juga oleh kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*-EI atau *Emotional Quotient*-EQ).⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual, maka Goleman berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual atau yang populer dengan sebutan "*Intelligence Quotient*" (IQ), sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi.⁸⁷

Menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

⁸⁵ Babul Hasanah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola*, E Journal Geo-Tadulako UNTAD, hlm. 10

⁸⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 169-170.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 170.

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.⁸⁸

Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial. Tes IQ hanya dapat mengukur sebagian kecil dari kemampuan manusia dan belum menjangkau keterampilan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang lain. Faktor IQ hanya dianggap menyumbangkan 20% dalam keberhasilan masa depan anak, sedangkan yang 80% berasal dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional.⁸⁹

Dalam penelitian di bidang psikologi anak telah dibuktikan pula bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 172.

mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi dipandang oleh gurunya di sekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya.⁹⁰

Sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin memperkuat keyakinan bahwa emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Penelitian LeDoux misalnya menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara emosi dan akal dalam kegiatan belajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan berkurang dari yang dibutuhkan untuk menyimpan pelajaran dalam memori.⁹¹

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Slameto hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang terdiri dari 1) Faktor

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 172-173

jasmaniah, yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, 2) Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan 3) Faktor kelelahan. Faktor ekstern ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga. 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto menjelaskan bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.⁹² Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali.⁹³

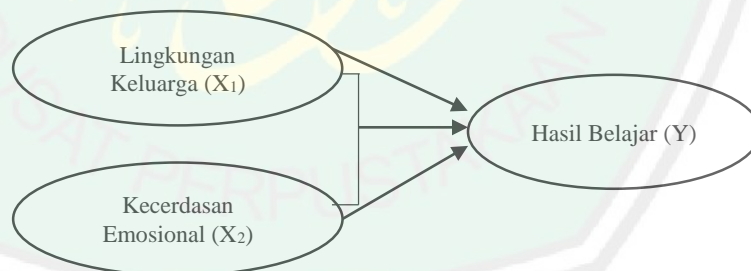
⁹² Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 60.

⁹³ Sukmdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 6

Kecerdasan emosional merupakan faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto juga menjelaskan bahwa inteligensi juga mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. siswa yang mempunyai inteligensi tinggi akan cenderung lebih berhasil dalam belajarnya.⁹⁴ Uno menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ diimbangi dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung 20% faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan 80% berasal dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional.⁹⁵

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori diatas dapat digambarkan model konseptual pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

⁹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 56.

⁹⁵ Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 8 Kediri yang beralamat di Jl. Joyoboyo, Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri, sedangkan objek penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel lingkungan keluarga, kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Indikator-indikator variabel tersebut dikembangkan menjadi butir pernyataan atau pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk angket dengan menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional, dan nilai Penilaian Tengah Semester untuk hasil belajar, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program statistik.

Untuk dapat menjelaskan pengaruh tersebut dibutuhkan data berupa persepsi siswa mengenai variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional melalui angket, serta data berupa nilai Penilaian Tengah Semester untuk variabel hasil belajar. Selanjutnya persepsi-persepsi siswa dan nilai hasil belajar tersebut diolah menjadi angka-angka dan di analisis dengan

menggunakan aplikasi program statistik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁹⁶ Menurut Arikunto penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hasil analisis data, dan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian lebih baik disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan yang lainnya.⁹⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Serta ingin mengetahui seberapa besar variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa jenis penelitian korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau dua variabel. Jenis penelitian korelasional juga disebut sebagai penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.⁹⁸

⁹⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 5.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 35-37.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹⁹ Sedangkan menurut Creswell variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas atau independen dan hasil belajar sebagai variabel terikat atau dependen. sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah lingkungan keluarga (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2)
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Hasil Belajar IPS (Y)

⁹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 118.

¹⁰⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, hlm. 76-78.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sarjono, populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Adapun menurut Sekaran dalam Sarjono, populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti.¹⁰¹ Sedangkan menurut Arikunto, populasi ialah keseluruhan subjek penelitian.¹⁰² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A – F di MTsN 8 Kediri tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 222 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII A – F MTsN 8 Kediri

No	Kelas	Populasi
1	Kelas VIII A	38
2	Kelas VIII B	36
3	Kelas VIII C	35
4	Kelas VIII D	39
5	Kelas VIII E	34
6	Kelas VIII F	40
TOTAL		222

2. Sampel

Menurut Sarjono, sampel adalah sebagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Adapun menurut Sekaran dalam Sarjono, sampel adalah subkelompok atau

¹⁰¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 21.

¹⁰² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 130.

sebagian dari populasi.¹⁰³ Teknik pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan pada elemen populasi.¹⁰⁴ Menurut Arikunto apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian sampel dapat dilaksanakan apabila keadaan subjek dalam populasi bersifat homogen. Pengambilan sampel harus benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, yang berarti sampel harus bersifat representatif.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini memiliki jumlah populasi lebih dari 100 orang, sehingga penelitian ini menggunakan penarikan sampel. Teknik penarikan sampel yang digunakan ialah *Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak, yang mana semua siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri memiliki peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel karena siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri bersifat homogen. Sedangkan penentuan jumlah pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin, sebagai berikut:¹⁰⁶

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

¹⁰³ Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, hlm. 21.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 22.

¹⁰⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 132-134.

¹⁰⁶ Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, hlm. 30.

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (ditetapkan 5 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuatkan seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel Siswa Kelas VIII A – F MTsN 8 Kediri

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas VIII A	38	24
2	Kelas VIII B	36	23
3	Kelas VIII C	35	23
4	Kelas VIII D	39	25
5	Kelas VIII E	34	22
6	Kelas VIII F	40	26
TOTAL		222	143

E. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, data adalah hasil catatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹⁰⁷

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.¹⁰⁸ Untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁰⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129.

¹⁰⁸ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan.¹⁰⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional yang di kumpulkan dengan menggunakan angket.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain.¹¹⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rapor siswa. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar siswa, berupa nilai penilaian tengah semester yang dikumpulkan dengan dokumentasi atau menelaah rapor hasil belajar siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹¹¹ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah non tes berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹¹² Dalam penelitian ini instrumen berupa angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel lingkungan

¹⁰⁹ *Ibid.*,

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 149.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 151.

keluarga dan kecerdasan emosional. Pernyataan-pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori Slameto tentang lingkungan keluarga dan Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional. Dari kedua teori tersebut diperoleh variabel, subvariabel serta indikator. Maka dari itu, peneliti membuat pernyataan-pernyataan dalam angket yang sesuai dengan indikator-indikator setiap variabel yang telah dijabarkan. Pernyataan dalam angket tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Alternatif jawaban dalam angket tersebut memiliki gradasi dari pernyataan sangat positif sampai dengan pernyataan sangat negatif yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah
- b. Skor 2 untuk jawaban jarang
- c. Skor 3 untuk jawaban sering
- d. Skor 4 untuk jawaban selalu

Terdapat 26 pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel lingkungan keluarga dan 34 pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel kecerdasan emosional. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat 60 butir pernyataan. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, angket akan diuji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji keakuratan dan keajegan angket.

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, jabaran variabel indikator dan nomor butir angket di gambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Jabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator Variabel dan Nomor Butir

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Lingkungan Keluarga (Slameto, <i>Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</i> , hlm.60-62)	Cara orang tua mendidik	a. Mendidik anak dengan penuh kasih sayang	1, 2
		b. Memberikan motivasi belajar kepada anak	3, 4
		c. Memberikan kebebasan belajar sesuai keinginan dan kemampuan anak	5, 6
	Relasi antar anggota keluarga	a. Hubungan anak dengan anggota keluarga terjalin dengan penuh kasih sayang	7, 8
		b. Memberikan pengertian kepada anak	9, 10
	Suasana rumah	a. Keadaan rumah sangat nyaman	11, 12
		b. Suasana rumah yang tenang dan hening	13, 14
Keadaan ekonomi keluarga	a. Terpenuhinya fasilitas belajar	15, 16	
Pengertian orang tua	a. Memberikan waktu khusus untuk belajar	17, 18	
	b. Memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak	19, 20	
	c. Memperhatikan perkembangan anak di sekolah	21, 22	
	d. Membimbing anak dalam belajar	23, 24	
Latar belakang kebudayaan	a. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua	25, 26	
Kecerdasan Emosional (Goleman, <i>Emotional Intelligence</i> , hlm.58-59)	Mengenali emosi diri sendiri	a. Mengetahui emosi yang dirasakan	1, 2
		b. Memandu pengambilan keputusan sendiri	3, 4
	Mengelola emosi diri sendiri	a. Dapat mengendalikan emosi diri sendiri	5, 6
b. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi		7, 8	
Memotivasi diri sendiri	a. Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk	9, 10	

		<p>menggerakkan dan menuntun menuju sasaran</p> <p>b. Mampu bangkit dari kegagalan dan frustasi</p> <p>c. Optimis dan mempunyai harapan yang tinggi</p> <p>d. menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati</p> <p>e. mempunyai perasaan motivasi yang positif</p>	<p>11, 12</p> <p>13, 14</p> <p>15, 16</p> <p>17, 18</p>
	Mengenali emosi orang lain / Empati	<p>a. Dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain</p> <p>b. Mampu memahami pendapat orang lain</p> <p>c. Menumbuhkan hubungan saling percaya</p> <p>d. Menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang</p>	<p>19, 20</p> <p>21, 22</p> <p>23, 24</p> <p>25, 26</p>
	Membina hubungan	<p>a. Berinteraksi dengan baik dan lancar</p> <p>b. Memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan dengan sesama</p> <p>c. Mampu menangani perselisihan yang muncul</p> <p>d. Pandai bergaul dan menyenangkan</p>	<p>27, 28</p> <p>29, 30</p> <p>31, 32</p> <p>33, 34</p>

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan rapor siswa, guna untuk memperoleh data berupa aspek kognitif nilai siswa dari penilaian tengah semester kelas VIII di MTsN 8 Kediri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pernyataan-pernyataan kepada responden, dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut.¹¹³ Angket digunakan untuk memperoleh informasi variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa. Yang menjadi responden adalah siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri. Dalam angket tersebut memuat butir pernyataan yang dikembangkan indikator-indikator dari masing-masing variabel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹¹⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi variabel hasil belajar siswa yang diperoleh dari rapor siswa. Data yang ditelaah dalam rapor siswa adalah nilai penilaian tengah semester mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri dalam ranah kognitif.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

¹¹³ Doni Bachtiar, *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Management Analysis Journal 1 (1) (2012), hlm. 3

¹¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar* (Surabaya: SIC, 1996), hlm. 83.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.¹¹⁵

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap item dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Rumus yang digunakan dalam korelasi pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan tersebut dikatakan valid

¹¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5.

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan uji validitas instrumen masing-masing variabel:

a. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga (X_1)

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 40 siswa diluar populasi dengan menggunakan bantuan Program SPSS 16. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Dan begitu pula sebaliknya, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. $r_{tabel} = 0,320$, untuk $df\ 40-2=38$ dan $\alpha = 0,05$.

Berikut ini paparan data hasil uji validitas instrumen lingkungan keluarga:

Tabel 3.4 Jabaran Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	-0,009	0,320	Tidak Valid
2	0,458		Valid
3	0,115		Tidak Valid
4	0,436		Valid
5	0,450		Valid
6	0,452		Valid
7	0,435		Valid
8	0,258		Tidak Valid
9	0,581		Valid
10	0,170		Tidak Valid
11	0,708		Valid
12	0,564		Valid
13	0,775		Valid
14	0,525		Valid
15	0,519		Valid
16	0,591		Valid
17	0,603		Valid
18	0,456		Valid

19	0,629		Valid
20	0,557		Valid
21	0,479		Valid
22	0,463		Valid
23	0,401		Valid
24	0,494		Valid
25	0,113		Tidak Valid
26	0,466		Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat lima item pernyataan tidak valid yaitu pada nomor 1, 3, 8, 10, dan 25. Pernyataan tersebut tidak valid dikarenakan memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan yang tidak valid diputuskan untuk dihapus dari instrumen, karena sudah terdapat pernyataan yang mewakili seluruh indikator variabel lingkungan keluarga. Sehingga angket yang digunakan untuk penelitian berjumlah 21 item pernyataan.

b. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional (X_2)

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 40 siswa diluar populasi dengan menggunakan bantuan Program SPSS 16. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Dan begitu pula sebaliknya, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. $r_{tabel} = 0,320$, untuk $df 40-2=38$ dan $\alpha = 0,05$. Berikut ini paparan data hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosional:

Tabel 3.5 Jabaran Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0,438	0,320	Valid
2	0,449		Valid
3	0,357		Valid
4	0,626		Valid
5	0,607		Valid

6	0,538	Valid
7	0,478	Valid
8	0,615	Valid
9	0,295	Tidak Valid
10	0,517	Valid
11	0,660	Valid
12	0,529	Valid
13	0,463	Valid
14	0,460	Valid
15	0,285	Tidak Valid
16	0,358	Valid
17	0,509	Valid
18	0,415	Valid
19	0,429	Valid
20	0,374	Valid
21	0,417	Valid
22	0,470	Valid
23	0,365	Valid
24	0,338	Valid
25	0,550	Valid
26	0,391	Valid
27	0,109	Tidak Valid
28	0,381	Valid
29	0,415	Valid
30	0,497	Valid
31	0,351	Valid
32	0,390	Valid
33	0,537	Valid
34	0,331	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat tiga item pernyataan tidak valid yaitu pada nomor 9, 15, dan 27. Pernyataan tersebut tidak valid dikarenakan memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item pernyataan yang tidak valid diputuskan untuk dihapus dari instrumen, karena sudah terdapat pernyataan yang mewakili seluruh indikator variabel kecerdasan emosional. Sehingga angket yang digunakan untuk penelitian berjumlah 31 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹¹⁶

Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Butir pernyataan dinyatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (*cronbach alpha* > 0,6). Dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 (*cronbach alpha* < 0,6). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program aplikasi SPSS 16. Berikut ini adalah paparan hasil dari uji reliabilitas instrumen lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional:

Tabel 3.6 Jabaran Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,859	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,872	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,859 dan nilai *Cronbach's alpha* pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,872 artinya instrumen yang

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

digunakan reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian selanjutnya.

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Adapun dalam penelitian ini metode analisis yang bisa digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan uji T serta uji F. Berikut penjelasannya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general.¹¹⁷ Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan tentang lingkungan keluarga, kecerdasan emosional, serta hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah

¹¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kyalitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 142

membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- (a) Data berdistribusi normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05
- (b) Data berdistribusi tidak normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig.< 0,05.¹¹⁸

b. Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui atau menggunakan uji getjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*. Dari *Scatterplot*, apabila titik-titik menyebar secara acak baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah

¹¹⁸ Sarjono, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, hlm.53.

angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y, maka data tersebut homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas.¹¹⁹

c. Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

- (a) Jika Sig. atau signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- (b) Jika Sig. atau signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel tidak linear.

Linearitas perlu diujikan terutama jika hendak melakukan analisis korelasi produk momen (kedua variabelnya berskala interval) dan regresi linear karena analisis tersebut mengasumsikan hubungan diantara variabelnya bersifat linear. Jika ternyata pola hubungannya tidak linear maka teknik korelasi produk momen maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan diantara dua variabel. Jadi, sangat mungkin sebenarnya jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat, tetapi di estimasi oleh produk momen sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karena pola hubungannya tidak linear.¹²⁰

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 66.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 80

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi. Harapannya asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi, yaitu apabila $VIF < 10$.

Menurut wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut.

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance-inflating faktor). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Uji multikolinearitas yang paling sering digunakan adalah dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis. Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas

(b) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.¹²¹

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),, (X_n) dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:¹²²

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + c$$

Keterangan:

\hat{Y} = Hasil belajar

X_1 = Lingkungan keluarga

X_2 = Kecerdasan Emosional

a = konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan atau prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y

c = Faktor lain

Kaidah pengujian signifikansi:

(a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

(b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 70-74

¹²² *Ibid.*, hlm. 108.

atau

- (a) Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0.05 > Sig.) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri.
- (b) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0.05 < Sig.) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri.¹²³

4. Uji Hipotesis

a) Uji T

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$$t = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel

s_i = standart error / kesalahan standart koefisien regresi variabel

¹²³ *Ibid.*, hlm. 110.

β_i = koefisien beta / parameter ke 1 yang dihipotesa

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- (a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti signifikan. Artinya lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri.
- (b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak signifikan. Artinya lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Perhitungan uji F menggunakan rumus :

$$F = \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

K : Konstanta variabel bebas

N : Banyaknya sampel

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- (a) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti signifikan. Artinya lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri.
- (b) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti tidak signifikan. Artinya lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri.

J. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat tahap-tahap penyusunan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

- a. Menentukan topik permasalahan
- b. Menentukan paradigma penelitian
- c. Merumuskan masalah
- d. Menentukan desain penelitian
- e. Pengumpulan data
- f. Analisis data
- g. Penyajian data
- h. Pelaporan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri

- a. Nama Madrasah : MTsN 8 Kediri
- b. Kepala Madrasah : Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag
- c. Alamat : Jl. Joyoboyo Ds. Menang Kec. Pagu
Kab. Kediri
- d. NSM : 121135060005
- e. Status Tanah : Bersertifikat
- f. Asal Tanah
 - Tanah Milik MTsN 8 Kediri : 2.319 M²
 - Waqaf Dari Mukti Sumaroh : 951 M²
 - Waqaf Dari Abd. Hamid, S.Pd : 2.012 M²
 - Waqaf Dari Abd. Hamid, S.Pd : 2.009 M²
 - Waqaf Dari H. Makali : 700 M²
- g. Total Luas Tanah : 7.991 M²
- h. Nama Sekolah Sebelumnya : MTs PSM
- i. Tahun Penegerian : Tahun 1997
- j. Jumlah Guru Dan Pegawai
 - Guru Negeri Dari Kementerian Agama : 36 orang
 - Guru negeri bantuan dari Diknas(DPK) : Kosong
 - GTT : 35 orang

Pegawai tetap/Negeri : 4 orang

PTT : 7 orang

k. Jumlah siswa seluruhnya : 1001 siswa (TA 2018/2019)

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri

Pada tanggal 1 januari 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang nama Madrasah Tsanawiyah PSM yang didirikan oleh Bapak Abdul Rosyid (Tawangrejo) dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Tabel 4.1 Susunan Pengurus MTs PSM (MTsN 8 Kediri)

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Thohir	Bulupasar	Penasehat
2	H. Sholeh Hadi	Bulupasar	Ketua
3	Maksun	Tawangrejo	Wakil Ketua
4	Abdul Rosyid	Tawangrejo	Sekretaris
5	Tamsir	Tawangrejo	Wakil
6	Tamsir	Tawangrejo	Bendahara I
7	H. Jaelani Sholeh	Tawangrejo	Bendahara II
8	Supangat	Kauman	Pembantu I
9	Moh. Jaelani	Wates	Pembantu II
10	Abdul Hamid	Sumberjo	Pembantu III
11	Muslan Taufiq	Wates	Pembantu IV

Perkembangan selanjutnya : Pada tahun 1967 sampai 1973 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Rosyid sebagai Kepala Madrasah Pertama dengan jumlah siswa kelas I : 46 siswa, Kelas II dan III : belum ada

Pada tahun 1974 sampai dengan 1992 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Moh. Turmuzi. Pada tahun 1993 sampai dengan 1997 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 MTs PSM berubah dari status DIAKUI menjadi MTs Negeri Pagu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun 1997.

Kemudian tahun 2016 MTsN Pagu berubah nama menjadi MTsN 8 Kediri berdasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama madrasah Negeri di Jawa Timur.

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri

a. Visi Madrasah

“Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif dan Inovatif”

(Faithful, Achievement, Character, Competitive and Innovative)

Indikator Berkualitas

- 1) Unggul dalam pemahaman, pengamalan dan penghayatan ajaran islam
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan Non Akademik
- 3) Unggul dalam akhlak mulia terhadap guru, sesama teman, masyarakat dan lingkungan
- 4) Unggul kompetensi dalam menghadapi persaingan sosial, ekonomi dan intelektual
- 5) Unggul dalam pola pikir realistis, logis dan berorientasi ke masa depan

Indikator Berprestasi

- 1) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama
- 2) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum
- 3) Tercapainya prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- 4) Tercapainya prestasi dalam bidang lomba madrasah

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 3) Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan sosial masyarakat.
- 4) Mengembangkan live skill yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang kompetitif
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

Indikator Misi Madrasah :

- 1) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama
- 2) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum
- 3) Tercapainya prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- 4) Tercapainya prestasi dalam bidang lomba madrasah

c. Tujuan Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang Islami agar terbentuk Muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, berprestasi, beraklaql karimah, mempunyai semangat bersaing secara sehat dan kompetitifsertamampu bersaing pada era globalisasi.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel lingkungan keluarga memiliki 13 indikator yang dijabarkan menjadi 21 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat menjadi angket dan di sebar ke 143 responden. Masing-masing pernyataan diukur dengan skala likert 1 – 4, skor 1 untuk pernyataan tidak pernah, skor 2 untuk pernyataan jarang, skor 3 untuk pernyataan sering, dan skor 4 untuk pernyataan selalu.

Dari 21 butir pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala likert 1 – 4, sehingga diperoleh skor harapan minimum sejumlah 21 (1x21) dan skor harapan maksimum sejumlah 84 (4x21). Dengan menggunakan kelas sejumlah 5, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

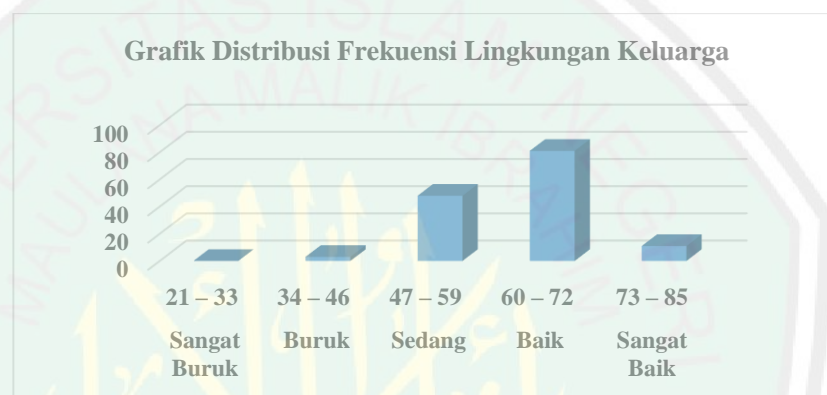
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Buruk	21 – 33	0	0%
2	Buruk	34 – 46	3	2,1%
3	Sedang	47 – 59	48	33,6%
4	Baik	60 – 72	81	56,6%
5	Sangat Baik	73 – 85	11	7,7%
Jumlah			143	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya terdapat siswa yang memiliki lingkungan keluarga sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Tidak ada siswa yang memiliki keadaan lingkungan keluarga sangat buruk, 3 atau 2,1% siswa yang memiliki lingkungan keluarga kategori buruk, 48 atau 33,6% siswa yang memiliki lingkungan keluarga pada kategori sedang, 81 atau 56,6% siswa yang memiliki

lingkungan keluarga pada kategori baik, dan 11 atau 7,7% siswa yang memiliki lingkungan keluarga pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri memiliki lingkungan keluarga yang berada di kategori baik.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

2. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional memiliki 17 indikator yang dijabarkan menjadi 31 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat menjadi angket dan di sebar ke 143 responden. Masing-masing pernyataan diukur dengan skala likert 1 – 4, skor 1 untuk pernyataan tidak pernah, skor 2 untuk pernyataan jarang, skor 3 untuk pernyataan sering, dan skor 4 untuk pernyataan selalu.

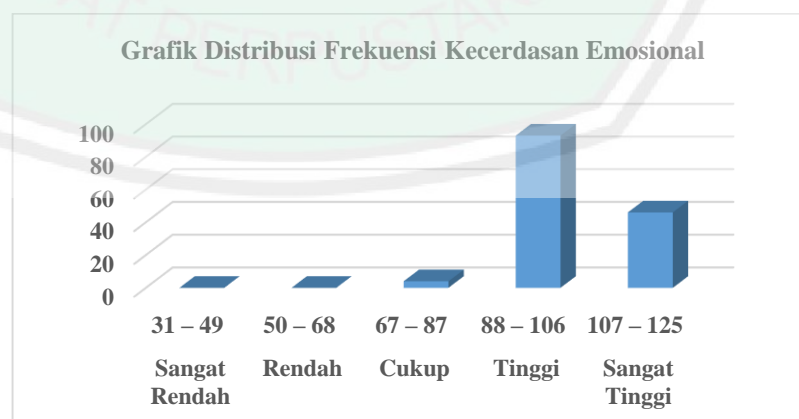
Dari 31 butir pernyataan dan setiap pernyataan diukur dengan skala likert 1 – 4, sehingga diperoleh skor harapan minimum sejumlah 31 (1x31) dan skor harapan maksimum sejumlah 124 (4x31). Dengan menggunakan kelas sejumlah 5, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	31 – 49	0	0%
2	Rendah	50 – 68	0	0%
3	Cukup	67 – 87	4	2,8%
4	Tinggi	88 – 106	93	65%
5	Sangat Tinggi	107 – 125	46	32,2%
Jumlah			143	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya terdapat siswa yang memiliki kecerdasan emosional sangat tinggi, tinggi, dan cukup. Tidak terdapat siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori rendah dan sangat rendah, terdapat 4 atau 2,8% siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori cukup, 93 atau 65% siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori tinggi, dan 46 atau 32,2% siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri memiliki kecerdasan emosional yang berada di kategori tinggi.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional**

3. Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Penelitian pada variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan nilai penilaian tengah semester genap mata pelajaran IPS dari siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian MTsN 8 Kediri berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan madrasah MTsN 8 Kediri untuk mata pelajaran IPS yaitu 75. Hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

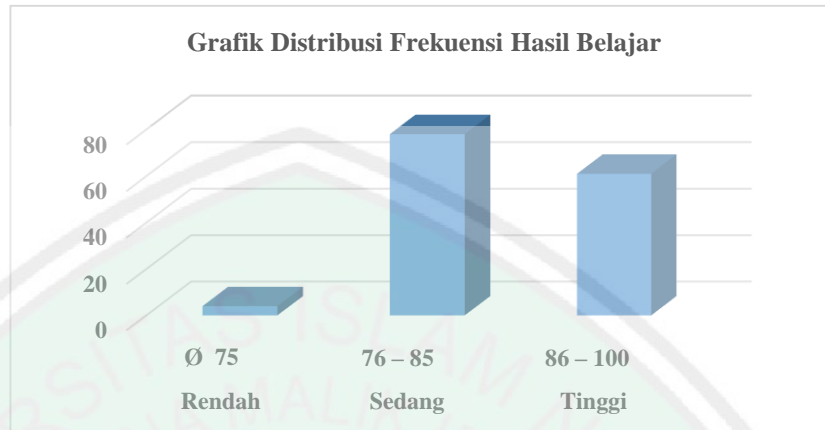
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	≤ 75	4	2,8%
2	Sedang	76 – 85	78	54,7%
3	Tinggi	86 – 100	61	42,7%
Jumlah			143	100%

Sumber : *Buku Pedoman MTsN 8 Kediri*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya terdapat siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Terdapat 4 atau 2,8% siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori rendah, 78 atau 54,7% siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori sedang, dan 61 atau 42,7% siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri memiliki hasil belajar yang berada di kategori sedang.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data variabel lingkungan keluarga, kecerdasan emosional, dan hasil belajar memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil uji statistik non-parametrik Kolmogoros-Smirnov dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 14 *for windows*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan_Keluarga	Kecerdasan_Emosional	Hasil_Belajar
N		143	143	143
Normal Parameters ^a	Mean	61.94	103.29	83.78
	Std. Deviation	7.460	9.042	5.014
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.099	.098
	Positive	.040	.068	.094
	Negative	-.088	-.099	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054	1.179	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217	.124	.131

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga merupakan data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,217 > 0,05$), variabel kecerdasan emosional merupakan data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,124 > 0,05$), dan variabel hasil belajar merupakan data yang berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$).

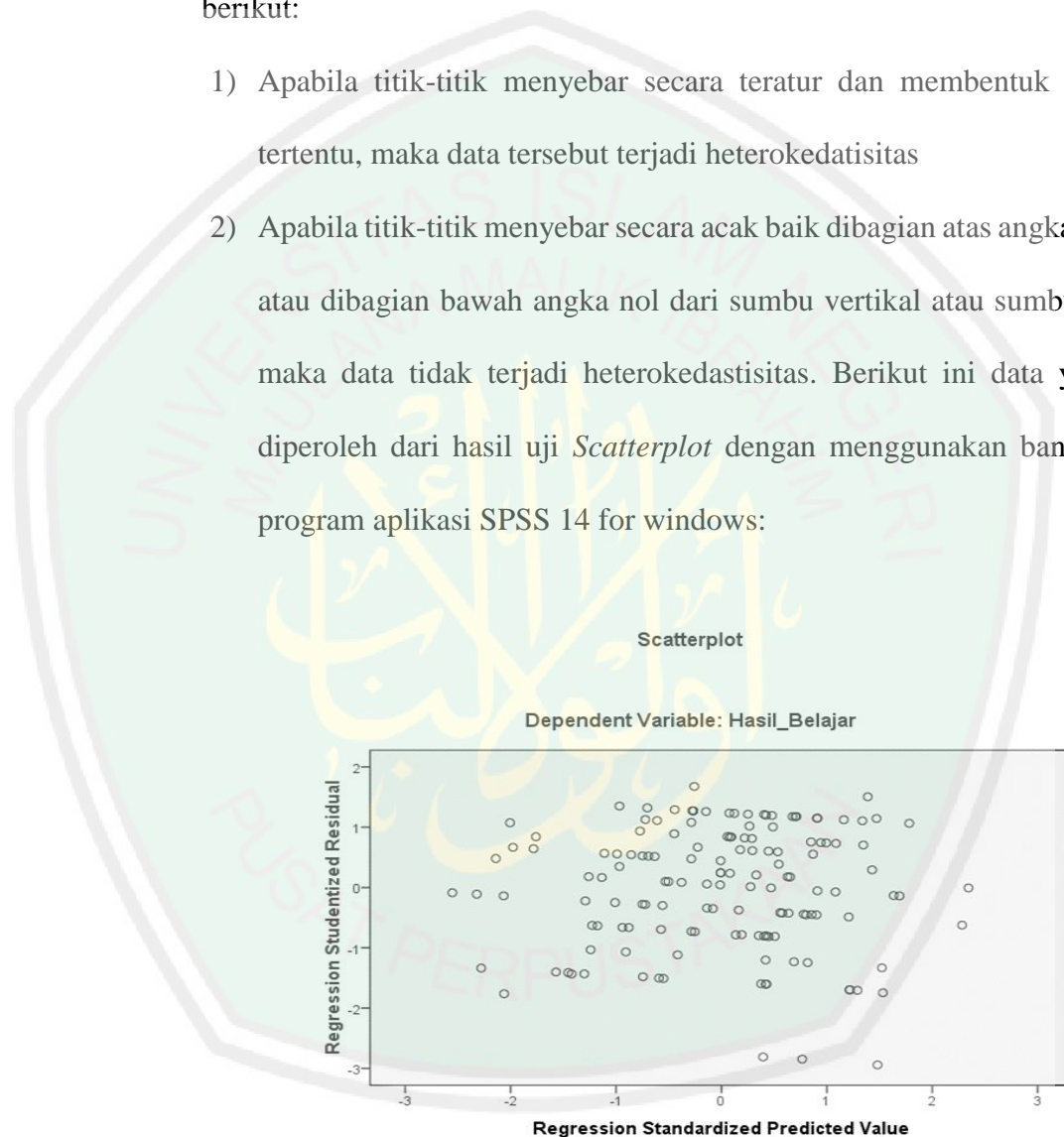
Dari hasil yang telah didapatkan bahwa data variabel lingkungan keluarga, kecerdasan emosional, dan hasil belajar merupakan data yang berdistribusi normal dan semua data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Model regresi yang baik adalah

terjadi homokedastisitas atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heterokedastisitas adalah uji *Scatterplot*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila titik-titik menyebar secara teratur dan membentuk pola tertentu, maka data tersebut terjadi heterokedastisitas
- 2) Apabila titik-titik menyebar secara acak baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y, maka data tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil uji *Scatterplot* dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 14 for windows:



Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model layak dipakai.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui model regresi merupakan model linear atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji linieritas variabel lingkungan keluarga, kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Cara yang digunakan untuk menguji linieritas adalah dengan melihat besaran nilai *Sig.* pada *deviation from linearity* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- 2) Apabila *Sig. deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel tidak linear.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Deviation from Linearity* menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 14 for windows:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar* Lingkungan_Keluarga	Between Groups	(Combined)	846.050	31	27.292	1.112	.335
		Linearity	18.470	1	18.470	.753	.388
		Deviation from Linearity	827.579	30	27.586	1.124	.323
	Within Groups		2724.230	111	24.543		
	Total		3570.280	142			

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,323. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar adalah linier karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,323 > 0,05$)

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar* Kecerdasan_Emosional	Between Groups	(Combined)	780.845	31	25.189	1.002	.475
		Linearity	7.798	1	7.798	.310	.579
		Deviation from Linearity	773.047	30	25.768	1.025	.444
	Within Groups		2789.434	111	25.130		
	Total		3570.280	142			

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,444. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar adalah linier karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,444 > 0,05$).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik apabila tidak ada korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilihat dari besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas
- 2) Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas

Berikut ini adalah hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 14 *for windows*:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.350	5.172		16.309	.000		
	Lingkungan_Keluarga	.070	.061	.103	1.144	.255	.863	1.159
	Kecerdasan_Emosional	-.047	.050	-.085	-.941	.349	.863	1.159

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan nilai VIF variabel lingkungan keluarga dan variabel kecerdasan emosional sebesar 1,159. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional karena nilai VIF < 10 ($1,159 < 10$).

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini, akan mencari besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan

kecerdasan emosioal terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 8 Kediri dengan menggunakan analisis lregresi linier berganda.

a. Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 14 *for windows*:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.350	5.172		16.309	.000		
	Lingkungan_Keluarga	.070	.061	.103	1.144	.255	.863	1.159
	Kecerdasan_Emosional	-.047	.050	-.085	-.941	.349	.863	1.159

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil analisis diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 84,350 + 0,070X_1 - 0,047X_2$$

Persamaan regresi linier diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 84,350. Artinya jika hasil belajar (Y) tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), maka hasil belajar bernilai 84,350.
- 2) Diperoleh nilai b_1 sebesar 0,70. Koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya

hubungan yang searah antara variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 0,70, apabila lingkungan keluarga meningkat satu angka maka hasil belajar juga meningkat sebesar 0,70. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungan keluarga menurun satu angka maka hasil belajar juga menurun sebesar 0,70

- 3) Diperoleh nilai b_2 sebesar -0,47. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap hasil belajar sebesar -0,47, apabila kecerdasan emosional meningkat satu angka maka hasil belajar menurun sebesar 0,47. Begitu juga sebaliknya apabila kecerdasan emosional menurun satu angka maka hasil belajar meningkat sebesar 0,47.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sedangkan Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa MTsN 8 Kediri. Sedangkan Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga

dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa MTsN 8 Kediri. Berikut ini merupakan hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistik SPSS 14 for windows:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107 ^a	.011	-.003	5.021	2.002

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil analisis pada tabel *Model Summary* diatas dapat diketahui nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,107 atau 10,7%, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 10,7%.

Selain nilai R (koefisien korelasi), juga diketahui nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,011 atau 1,1%, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan keceradsan emosional mempengaruhi hasil belajar sebesar 1,1%, sedangkan sisanya 98,9% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah varibel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk mengetahui apakah varaibel

lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar, dan apakah variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- a) Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji t (parsial) dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistik SPSS 14 *for windows*:

Tabel 4.11 Hasil Uji T Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.350	5.172		16.309	.000		
	Lingkungan_Keluarga	.070	.061	.103	1.144	.255	.863	1.159
	Kecerdasan_Emosional	-.047	.050	-.085	-.941	.349	.863	1.159

a. Dependent Variable:
Hasil_Belajar

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 8 Kediri

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,144 dan Sig. sebesar 0,255, sedangkan t_{tabel} diketahui sebesar 1,976 untuk $n=143$ dan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_{o1} = Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

H_{a1} = Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

Nilai t_{hitung} sebesar 1,144 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikansi sebesar 0,255 sehingga $t_{hitung} 1,144 < t_{tabel} 1,976$ dan $0,255 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri.

2) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 8 Kediri

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,941 dan Sig. sebesar 0,349, sedangkan t_{tabel} diketahui sebesar 1,976 untuk $n=143$ dan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_{o2} = Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

H_{a2} = Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

Nilai t_{hitung} sebesar -0,941 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikansi sebesar 0,349 sehingga $t_{hitung} -0,941 < t_{tabel} 1,976$ dan $0,349 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- a) Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji F (simultan) dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistik SPSS 14 *for windows*:

Tabel 4.12 Hasil Uji F Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.776	2	20.388	.809	.448 ^a
	Residual	3529.504	140	25.211		
	Total	3570.280	142			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,809, nilai $df_1 = 2$, nilai $df_2 = 140$, dan nilai Signifikansi =0,448. Diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,06 untuk $df_1=2$, $df_2=140$, dan Sig.0,05. Hipotesis yang digunakan dalam uji F ialah sebagai berikut:

H_{o3} = Lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

H_{a3} = Lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri

Nilai F_{hitung} 0,809 sebesar dan nilai F_{tabel} sebesar 3,06 dan signifikansi sebesar 0,448 sehingga F_{hitung} $0,809 < F_{tabel}$ 3,06 dan $0,448 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara simultan lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang berarti bahwa lingkungan keluarga tidak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena terdapat lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan memberikan tanggung jawab penuh pendidikan anaknya kepada pihak madrasah. Pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab bersama yang harus diperhatikan bukan hanya tenaga pendidik akan tetapi lingkungan keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak.

Setiap siswa memiliki lingkungan keluarga yang berbeda-beda, terdapat keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya dan ada juga keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Maka dari itu besar kemungkinan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat terjadi mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga dalam penelitian ini lingkungan keluarga bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa lebih dominan dari pada faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga tidak selalu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor yang ada dalam diri siswa.

Menurut Slameto banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor intern yang ada dalam diri siswa. Namun dalam penelitian ini hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga akan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor intern yang ada dalam diri siswa.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar kebudayaan yang berbeda.¹²⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang sangat mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajarnya. Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana

¹²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 60.

kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.¹²⁵

Fungsi utama keluarga dalam pandangan Islam adalah *tarbiyat al-awlad* atau pendidikan anak. Fungsi pendidikan keluarga adalah memelihara fitrah keagamaan, mengelola pertumbuhan fisik dan mental, serta mengembangkan totalitas potensi anak agar menjadi pribadi yang cerdas, matang dan mampu melakukan peran-peran sosial dengan dewasa dan berakhlak mulia. Adapun dasar-dasar pengasuhan anak dalam Al-Qur'an tercermin pada surat An-Nahl ayat 78, sebagai berikut:¹²⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa bayi ketika dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Allah membekalinya dengan pendengaran dan

¹²⁵ Tirtahardja, *Pengantar pendidikan*, hlm. 170

¹²⁶ Asep Usman Ismail, *Menata Keluarga Memperkuat Negara dan Bangsa: Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 43.

penglihatan yang berpengaruh pada penguatan kapasitas intelek, emosi, dan spiritual bayi yang berbasis pada kalbu. Keluarga menjadi guru pertama dan utama bagi anak. Dari lingkungan keluarga, anak mendengar, melihat, dan kemudian mencoba menirukan berbagai hal dalam kehidupan sehingga menjadi kebiasaan anak (*al-adah*), bahkan berkembang menjadi karakter (*al-thabi'ah*) yang mengakar pada jiwa anak.

Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar, namun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar, dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Maulidiyah dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Maulidiyah secara parsial pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar lebih dominan dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil temuan dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Babul Hasanah yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola.¹²⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Dedi Putra Irawan yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesulitan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Muaro Jambi, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Muaro Jambi. Dengan demikian temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa.¹²⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Maulidiyah dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Maulidiyah secara parsial pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar menunjukkan

¹²⁷ Babul Hasanah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola*, E Journal Geo-Tadulako UNTAD, hlm. 10

¹²⁸ Dedi Putra Irawan, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kesulitan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Muaro Jambi*. Skripsi: Universitas Jambi, 2017, hlm. 92.

bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar lebih dominan dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹²⁹

B. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang berarti bahwa kecerdasan emosional tidak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa banyak faktor-faktor lain diluar kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Besar kemungkinan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi faktor lain yang lebih dominan.

Melihat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian yang mana penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru hanya lebih berorientasi pada kecerdasan intelektual saja dan kurang berorientasi pada kecerdasan emosional siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru tidak menyadari bahwa peranan emosi sangat penting dalam kegiatan

¹²⁹ Novita Maulidiyah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 92.

pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan hanya fokus pada perkembangan kognitif siswa dan kecerdasan emosional siswa kurang diperhatikan, sehingga kecerdasan emosional secara langsung tidak menyumbang hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kecerdasan emosional siswa dapat dilihat cara siswa mengenali emosi dirinya sendiri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan sosial. Dari indikator kecerdasan emosional tersebut dapat dilihat dari sikap siswa. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dikarenakan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari hasil belajar afektif siswa sehingga kecerdasan emosional siswa tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dalam penelitian ini kecerdasan emosional bukan faktor dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun kecerdasan emosional sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena kecerdasan emosional dapat membantu siswa memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri sendiri untuk terus maju dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang diungkapkan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa IQ hanya dianggap menyumbangkan 20% dalam keberhasilan masa depan anak, sedangkan yang 80% berasal dari

faktor lain termasuk kecerdasan emosional.¹³⁰ Menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.¹³¹

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang sempurna. Dalam Alqur'an dinyatakan:¹³²

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى، وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا

“Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis, dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan” (QS. An-Najm: 43-44)

Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik, manusia memiliki kekayaan dalam mengeskpresikan emosinya. Kekayaan ini dapat dilihat dari

¹³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 169-170

¹³¹ *Ibid.* hlm. 170

¹³² Alia B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 161.

muatan, intensitas, dan juga jenis emosi yang dikeluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu.¹³³

Menurut Goleman dalam I Wayan Budiarta bahwa dalam proses belajar siswa, IQ dan EQ itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.¹³⁴

Uno juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ diimbangi dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung 20% faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan 80% berasal dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional.

Namun dalam penelitian ini hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, akan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor intern yang ada dalam diri siswa misalnya motivasi, bakat, minat dan lain sebagainya.

Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, namun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Terdapat penelitian yang menyatakan

¹³³ *Ibid.*, hlm. 162.

¹³⁴ I Wayan Budiarta dkk, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar IPA Kelas V Desa Pengeragoan*, e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014, hlm. 2.

bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar, dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jidan Ananta dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jidan Ananta secara parsial pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini, didapatkan persamaan regresi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai kecerdasan emosional akan mengurangi nilai prestasi belajar, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹³⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Neli Filhi Lijulli Afni yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neli Filhi Lijulli Afni secara parsial pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor lain di luar kecerdasan

¹³⁵ Muh. Jidan Ananta, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang*, hlm. 63.

emosional yang mempengaruhi hasil belajar lebih dominan dibandingkan dengan faktor kecerdasan emosional. kecerdasan emosional tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.¹³⁶

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini terjadi mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diluar lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi faktor diluar lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor yang ada dalam diri siswa misalnya bakat, minat motivasi, dan lain sebagainya. Sehingga lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena lingkungan keluarga siswa tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya sehingga hasil belajar yang

¹³⁶ Neli Filhi Lijulli Afni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1*, hlm. 91.

diperoleh siswa tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Begitu juga kecerdasan emosional tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena guru kurang berorientasi pada emosi siswa dan hanya berorientasi pada kognitif siswa. Sehingga siswa tidak menggunakan emosi yang baik dalam proses pembelajaran.

Meskipun lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tetap harus di perhatikan dalam proses pembelajaran karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berperan sangat penting dalam keberhasilan anak, dan juga kecerdasan emosional sangat penting dalam proses pembelajaran karena anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat memusatkan perhatiannya dalam memahami materi pembelajaran serta selalu mempunyai motivasi yang besar untuk berhasil.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari 1) Faktor jasmaniah, yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, 2) Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan 3) Faktor kelelahan. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga. 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹³⁷

Keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto menjelaskan bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.¹³⁸ Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali.¹³⁹

¹³⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54-72

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 60.

¹³⁹ Sukmdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 6

Kecerdasan emosional merupakan faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto juga menjelaskan bahwa inteligensi juga mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. siswa yang mempunyai inteligensi tinggi akan cenderung lebih berhasil dalam belajarnya.¹⁴⁰ Uno menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ diimbangi dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung 20% faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan 80% berasal dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional.¹⁴¹

¹⁴⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 56.

¹⁴¹ Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 70

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa yang berarti bahwa lingkungan keluarga bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik tidak mencerminkan lingkungan keluarga yang baik, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk tidak mencerminkan lingkungan keluarga yang buruk.
2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa yang berarti bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik tidak mencerminkan kecerdasan emosional yang baik, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk tidak mencerminkan kecerdasan emosional yang buruk.
3. Lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik tidak mencerminkan lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional yang baik, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk tidak

mencerminkan lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional yang buruk.

B. Saran

1. Bagi siswa

Hasil belajar yang didapatkan siswa berada pada kategori sedang, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Dengan menggunakan kecerdasan emosional siswa diharapkan mampu fokus pada materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi guru

Guru diharapkan mampu memahami lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa yang berbeda-beda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memahami keadaan lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa, guru dapat memberikan penilaian tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga aspek emosi dan perilaku siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti variabel yang sama dengan penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan lagi variabel-variabel yang lebih spesifik mengenai lingkungan keluarga, kecerdasan emosional, dan hasil belajar. Sehingga pembahasan mengenai lingkungan keluarga, kecerdasan emosional, dan hasil belajar lebih luas dan lebih rinci yang sesuai dengan fenomena-fenomena terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Neli Filhi Lijulli. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ananta, Muh Jidan. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-syamsi, Shalih Ahmad. 2018. *Tenangkan Pikiran dan Hatimu Setiap Saat dengan Petuah-Petuah Bijak*. Jakarta: Wali Pustaka.
- Azwar, Saiffudin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Doni. *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Management Analysis Journal 1 (1) (2012).
- Budiarta, I Wayan dkk. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Belajar IPA Kelas V Desa Pengeragoan*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Chulsum, Umi. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 5 No. 1.
- Creswell john W. 2014. *Research Design*. terj. Achmad Fawaiddan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, Ki Hajar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Grafina Mediacipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence*, terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Alia B Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Babul. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Marawola*. E Journal Geo-Tadulako UNTAD.
- Hude, Darwis. 2006. *Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Dedi Putra. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Muaro Jambi*. Skripsi: Universitas Jambi.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Ismail, Asep Usman. 2011. *Menata Keluarga Memperkuat Negara dan Bangsa: Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kosasih, Nandang & Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mubayidh, Makmun. 2007. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munif, Ahmad. 2004. *Pengantar ilmu pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Nasution. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Puspasari, Amaryllia. 2009. *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Sosial, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianti. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kyalitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2009. *Melejitkan IQ EQ SQ*. Tangerang: Ummah Publishing.
- Sukmdinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Qursaisy.
- Tirtahardja, Umar. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tridhonanto, Al. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widayati, Sri dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.
- Wipperman, Jean. 2007. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, terjemah oleh Winianto. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Yana, Enceng dan Neneng Nurjanah. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*. Edunomic. Volume 2 No. 1 Tahun 2014.





LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **265** /Un.03.1/TL.00.1/02/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

04 Februari 2019

Kepada
 Yth. Kepala MTs N 8 Kediri
 di
 Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Afnida Nur Chikmah
 NIM : 15130115
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
 Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Kediri**
 Lama Penelitian : **Februari 2019** sampai dengan **April 2019**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8

Jl. Joyoboyo Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur
 Telp (0354) 547998 email mtsnpagu@rocketmail.com

Nomor : B-231 /Mts.13.33.08/TL.00/04/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian Izin

08 April 2019

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
 Dan Ilmu Keguruan UIN Malang
 Di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara nomor: 265/Un.03.1/TL.00.1/02/2019 tanggal 02
 Februari 2019, perihal sebagaimana pada pokok surat, maka pada dasarnya kami

Tidak Keberatan bahwa Mahasiswa:

Nama : Afnida Nur Chikmah.
 N I M : 15130115
 Prodi : PIPS

Melakukan kegiatan pengambilan data untuk penelitian dengan judul: " **Pengaruh
 Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPS
 Siswa kelas VIII di MTsN 8 Kediri** ".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

Fikrotul Azizah

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : AFNIDA NUR CHIKMAH

Nim : 15130115

Judul : Pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII MTsN 8 Kediri

Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahid muni, M.Pd., Ak.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	14 Januari 2019	Konsultasi BAB 1, II, dan III	
2	18 Januari 2019	Revisi Angket	
3	22 Maret 2019	Konsultasi Hasil Uji Coba	
4	25 Maret 2019	Uji coba x ₁ , x ₂ terhadap y di kembangkan lagi	
5	6 Mei 2019	Penyajian deskripsi diperbaiki - Cari alasan Menolak Ha	
6	20 Mei 2019	Perbaiki Lampiran	
7	24 - Mei 2019	Perbaiki Penulisan sampai dg akhir	
8	27.5.2019		
9			
10			
11			
12			

Malang, 28-Mei 2019,
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Dr. Ariana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

LAMPIRAN IV

ANGKET SISWA UJI COBA

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Asal Madrasah :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bacalah terlebih dahulu pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara, kemudian berikan tanda “ceklist” (√) pada kolom yang tersedia.
4. Alternatif jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:
SL : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang-Jarang
TP : Tidak Pernah
5. Teliti kembali jawaban yang sudah Saudara berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Angket Lingkungan Keluarga

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Orang tua memberikan contoh teladan yang baik				
2	Orang tua membimbing saya belajar dengan sabar				
3	Orang tua memotivasi saya untuk semangat belajar				
4	Orang tua memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai yang bagus				
5	Orang tua memberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan bakat dan minat saya				
6	Orang tua mendukung kemampuan belajar sesuai dengan bakat dan minat saya				

7	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan baik dan penuh kasih sayang				
8	Orang tua mengajarkan saya untuk saling tolong menolong dengan anggota keluarga lain				
9	Orang tua meluangkan waktu untuk mendengarkan curahan hati saya				
10	Orang tua memberikan nasihat-nasihat ketika saya berbuat salah				
11	Ruang belajar dirumah sangat nyaman dan aman				
12	Sirkulasi udara di ruang belajar sangat baik				
13	Suasana rumah tenang ketika saya sedang belajar				
14	Anggota keluarga tidak mengganggu ketika saya sedang belajar				
15	Orang tua memenuhi semua perlengkapan sekolah saya				
16	Orang tua memenuhi semua kebutuhan pokok saya				
17	Orang tua mengingatkan saya waktu untuk belajar				
18	Orang tua tidak membebani saya pekerjaan rumah ketika saya sedang belajar				
19	Orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar yang saya hadapi				
20	Orang tua membantu saya ketika sedang kesulitan dalam belajar				
21	Orang tua saya menanyakan aktivitas belajar saya disekolah				
22	Orang tua selalu mengetahui kegiatan yang saya ikuti disekolah				
23	Orang tua selalu mendampingi saya dalam belajar				
24	Orang tua menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak saya pahami disekolah				
25	Orang tua memberi contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari				

26	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain dalam hal-hal yang benar				
----	---	--	--	--	--

Angket Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya menyadari perasaan yang sedang saya alami (marah, sedih, gembira, takut, malas, dsb.)				
2	Saya mengetahui penyebab saya malas belajar				
3	Saya yakin dengan jawaban saya sendiri				
4	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri				
5	Saya tetap mengikuti pembelajaran dengan baik ketika sedang marah atau sedih				
6	Saya tetap bertutur kata yang baik ketika sedang marah				
7	ketika saya sedang punya masalah, saya tidak tenggelam dalam permasalahan				
8	Saya tetap tenang dalam situasi apapun seperti ketika ulangan				
9	Menjadi yang terbaik adalah keinginan dan tujuan saya				
10	Saya belajar dengan giat untuk menggapai cita-cita				
11	Ketika saya mendapat nilai yang buruk, memotivasi saya untuk lebih giat belajar				
12	Saya menerima kegagalan dan berusaha lagi				
13	saya yakin akan memperoleh hasil belajar yang tinggi				
14	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya punya				
15	Saya tetap belajar ketika teman-teman mengajak bermain				

16	Saya tetap fokus belajar ketika teman-teman ramai di kelas				
17	Saya selalu berpikir bahwa saya akan berhasil dalam belajar				
18	Saya berpikir selalu ada jalan apabila kita mau berusaha				
19	Saya ikut bahagia ketika teman mendapatkan nilai yang bagus				
20	Saya ikut prihatin apabila teman saya sedang terkena musibah				
21	Saya bisa menghargai pendapat orang lain, meskipun tidak sependapat dengan saya				
22	Saya menanggapi pendapat orang lain dengan baik				
23	Ketika saya punya salah dengan teman, saya akan langsung meminta maaf				
24	Saya menepati janji yang telah saya buat kepada teman				
25	Saya bisa berbaur dengan teman-teman maupun orang tua				
26	Saya berteman dengan teman sekelas dan juga dengan teman luar kelas				
27	Saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman				
28	Saya percaya diri ketika berbicara di depan umum				
29	Saya membantu teman ketika sedang kesulitan belajar				
30	Saya tahu bagaimana caranya menolong teman yang sedang mengalami permasalahan				
31	Ketika sedang ada masalah dengan teman, saya akan menyelesaikannya dengan cara yang baik-baik				
32	Saya memberikan solusi yang terbaik ketika terjadi permasalahan				
33	Saya suka bergaul dengan semua teman-teman di sekolah				
34	Saya bisa menghidupkan suasana yang hening				

LAMPIRAN V

ANGKET SISWA PENELITIAN

Identitas Responden**Nama** :**Jenis Kelamin** :**Kelas** :**Asal Madrasah** :**Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bacalah terlebih dahulu pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara, kemudian berikan tanda “ceklist” (√) pada kolom yang tersedia.
4. Alternatif jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:
SL : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang-Jarang
TP : Tidak Pernah
5. Teliti kembali jawaban yang sudah Saudara berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Orang tua membimbing saya belajar dengan sabar				
2	Orang tua memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai yang bagus				
3	Orang tua memberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan bakat dan minat saya				
4	Orang tua mendukung kemampuan belajar sesuai dengan bakat dan minat saya				

5	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan baik dan penuh kasih sayang				
6	Orang tua meluangkan waktu untuk mendengarkan curahan hati saya				
7	Ruang belajar dirumah sangat nyaman dan aman				
8	Sirkulasi udara di ruang belajar sangat baik				
9	Suasana rumah tenang ketika saya sedang belajar				
10	Anggota keluarga tidak mengganggu ketika saya sedang belajar				
11	Orang tua memenuhi semua perlengkapan sekolah saya				
12	Orang tua memenuhi semua kebutuhan pokok saya				
13	Orang tua mengingatkan saya waktu untuk belajar				
14	Orang tua tidak membebani saya pekerjaan rumah ketika saya sedang belajar				
15	Orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar yang saya hadapi				
16	Orang tua membantu saya ketika sedang kesulitan dalam belajar				
17	Orang tua saya menanyakan aktivitas belajar saya disekolah				
18	Orang tua selalu mengetahui kegiatan yang saya ikuti disekolah				
19	Orang tua selalu mendampingi saya dalam belajar				
20	Orang tua menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak saya pahami disekolah				
21	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain dalam hal-hal yang benar				

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya menyadari perasaan yang sedang saya alami (marah, sedih, gembira, takut, malas, dsb.)				
2	Saya mengetahui penyebab saya malas belajar				
3	Saya yakin dengan jawaban saya sendiri				
4	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri				
5	Saya tetap mengikuti pembelajaran dengan baik ketika sedang marah atau sedih				
6	Saya tetap bertutur kata yang baik ketika sedang marah				
7	ketika saya sedang punya masalah, saya tidak tenggelam dalam permasalahan				
8	Saya tetap tenang dalam situasi apapun seperti ketika ulangan				
9	Saya belajar dengan giat untuk menggapai cita-cita				
10	Ketika saya mendapat nilai yang buruk, memotivasi saya untuk lebih giat belajar				
11	Saya menerima kegagalan dan berusaha lagi				
12	saya yakin akan memperoleh hasil belajar yang tinggi				
13	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya punya				
14	Saya tetap fokus belajar ketika teman-teman ramai di kelas				
15	Saya selalu berpikir bahwa saya akan berhasil dalam belajar				

16	Saya berpikir selalu ada jalan apabila kita mau berusaha				
17	Saya ikut bahagia ketika teman mendapatkan nilai yang bagus				
18	Saya ikut prihatin apabila teman saya sedang terkena musibah				
19	Saya bisa menghargai pendapat orang lain, meskipun tidak sependapat dengan saya				
20	Saya menanggapi pendapat orang lain dengan baik				
21	Ketika saya punya salah dengan teman, saya akan langsung meminta maaf				
22	Saya menepati janji yang telah saya buat kepada teman				
23	Saya bisa berbaur dengan teman-teman maupun orang tua				
24	Saya berteman dengan teman sekelas dan juga dengan teman luar kelas				
25	Saya percaya diri ketika berbicara di depan umum				
26	Saya membantu teman ketika sedang kesulitan belajar				
27	Saya tahu bagaimana caranya menolong teman yang sedang mengalami permasalahan				
28	Ketika sedang ada masalah dengan teman, saya akan menyelesaikannya dengan cara yang baik-baik				
29	Saya memberikan solusi yang terbaik ketika terjadi permasalahan				
30	Saya suka bergaul dengan semua teman-teman di sekolah				
31	Saya bisa menghidupkan suasana yang hening				

LAMPIRAN VI

DATA SAMPEL SISWA KELAS VIII MTsN 8 KEDIRI

No	Nama	Kls			
1	Satria Septia Budi	8A	37	Devina Nirmala S	8B
2	Agni Bayu P	8A	38	Elvin Nur Khasanah	8B
3	M. Zahrul Muttaqin	8A	39	Putri Silviana S	8B
4	Farel Dwi Andika	8A	40	Mia Dwi Safitri	8B
5	Rio Prasetyo	8A	41	Nabilla Maharani	8B
6	M. Agung Bagas R	8A	42	Putri Navy Hariyanto	8B
7	Attalah Nandana Al	8A	43	Dina Alfina	8B
8	Bimantara Pandu R	8A	44	Monika Triya S	8B
9	Adinda Hermawan	8A	45	Sylvia jenny Nur H	8B
10	Sinar Surya	8A	46	Ahlia Sari P	8B
11	Ilham Teguh Satrya	8A	47	Moh Taufik Asror	8B
12	Frandyca Julio Har	8A	48	Mirza Aulia Z	8C
13	Navila Ayu F	8A	49	Dewi Ikrimah Aprilia	8C
14	Salsabila Syifa S	8A	50	Ahmad Maulanan R A	8C
15	Risa Putri A	8A	51	Aldi Setiawan	8C
16	Fidyana Harisa Put	8A	52	Abdi Putra K	8C
17	Herlin Widyasari	8A	53	Ade Setya P	8C
18	Elfa Putri S	8A	54	Ulfa Tri Zunaidah	8C
19	Fina Choiru H	8A	55	Citra Irvani Aizza	8C
20	Lutfina Salsabila	8A	56	Aprilia Dewi N	8C
21	Nur Aisyah	8A	57	Lutfi Nurul M	8C
22	Ratna Amalia	8A	58	Mamik Sutiani	8C
23	Vita Dwi Anggraini	8A	59	Nabila Sherly	8C
24	Agnes Deviana Putr	8A	60	Ayu Apriliana	8C
25	Muhammad Faris Al-halimi	8B	61	Ely Safira J	8C
26	Nur Roful Khusnaini	8B	62	Aifah Milladiyah	8C
27	M. Ishaq Fadhillah	8B	63	Rafi Prayoga S	8C
28	Tom Miftakhul B	8B	64	Rizki Hendra Maulana	8C
29	Ahmad Rif'an Maulana	8B	65	Adi Sofyan Hakim	8C
30	Adam Fachruddin Bachtiar	8B	66	Noval Bagus Prasetya	8C
31	M. Ashfiya'aziz S	8B	67	Achmad Ali Husain	8C
32	M. Aditya Putra	8B	68	M. Wisnu Sandy N	8C
33	Muhammad Faqih	8B	69	Dede Eky R	8C
34	Ahmad Athar Bayu Afif	8B	70	Devia Zahra Nabila	8C
35	Intan Nurissyifa	8B	71	Anggita Maharani	8D
36	Sheila Dewi Afriza	8B	72	Asna Syafa'arur R	8D
			73	M. Rozak Miftakul Falah	8D
			74	Rima Nidak F	8D

75	M. Hisyam Nurmanu	8D
76	Feri Aji Fardani	8D
77	Sandi Erianto	8D
78	Chelsea Deffinda C P	8D
79	Eka Puspita Sari	8D
80	M. Dicky Septo Nugroho	8D
81	Ahmad Nofa Safrudin	8D
82	Mevi Inas Amelia S	8D
83	M. Rozaq Nugroho	8D
84	Achmad Shofi Teca Atistu	8D
85	Lailatul Muarofah	8D
86	Putri Aulia Istiqomah	8D
87	M. Asshidicky Muafiqil M	8D
88	Kayla Jimmy Ragilia	8D
89	Danang Rudiono	8D
90	Ega Novitasari	8D
91	Moch Setio Wijaya	8D
92	Norma Renita Auliya	8D
93	Moch Rendi	8D
94	Erna Tutihana	8D
95	Dwi Nandang Syafi'i	8D
96	Alina Dwi Nur Azizah	8E
97	Azzahro' Tegar Larasati	8E
98	Fernando Tri W	8E
99	Lintang S N	8E
100	Dewi Riski Putri R	8E
101	Ainur Rosidah Rohmah	8E
102	Yesi Fitriasari	8E
103	Riyan Siswanto	8E
104	Faris Nanda	8E
105	Dhea Rosidah	8E
106	Makhrus Ico Al Ghazali	8E
107	M. Syamsinar Surya	8E
108	Sheila Nur Alviah	8E
109	Ferdy Dwi Yunanta	8E
110	M. Alfin Jabal Nur	8E
111	Syifa Dwi Anugrah	8E
112	Nadya Emilla Putri	8E
113	Putri Stevy A	8E
114	Aditya Octavianus	8E

115	Amir Mahmud	8E
116	Hayyu Putri A	8E
117	Meita Putri Sulwidan	8E
118	Dea Nina Rosiana H	8F
119	Herlinda Marga R	8F
120	Fitria Novitasari	8F
121	Imelda Retno Suci Dwi N J	8F
122	Angelia Destaratih M	8F
123	Jiovanka A	8F
124	Supri Oktaratna F	8F
125	Habib Nurhalizah	8F
126	Fina Aprilia Dewi	8F
127	Via Nurdiana D	8F
128	Hermansyah Fajar	8F
129	Galih Syahara	8F
130	Rangga Ikhsan F	8F
131	Kevin Setiawan	8F
132	Achmad Rizal Efendi	8F
133	Diva Rendra G	8F
134	Achmad Gholibh Nailurridho	8F
135	Ragil Achmadi Putra	8F
136	M. Ferdiansyah	8F
137	Dhimap Anggara Praditya	8F
138	Andrian Surya H	8F
139	Fitra Kurniawan	8F
140	Anggara Rachma A	8F
141	Danu Agus Tri	8F
142	Karisma Fajar F F	8F
143	Muhammad Hamdan Shubhan	8F

LAMPIRAN VII

DATA SISWA UJI COBA

MTsN 2 Kota Kediri

No.	Nama	Kelas	21	Shinta Aulia P	8D
1	Dicky Rizaldi Yusanto	8D	22	M. Habeebul Mannan	8D
2	Ardan Tio Ardialbin	8D	23	M. Zunaidi Pamungkas	8D
3	Widjan Razefi Al-Hawwari	8D	24	Misbahul Jazyl	8D
4	faradita tanzania J R	8D	25	Dewa Bagus Prasetya	8D
5	M. Erik Dimas A.	8D	26	Robiatul Adawiyah Atikah	8D
6	Alayna Achsanul K	8D	27	M. Wahyu Alvenza F.	8D
7	Annisa Ainur Azzahro	8D	28	Nugroho Hadi Saputro Nur A A	8E
8	Himmatul Aliyah	8D	29	Muhamad ilmu Dzunnun	8E
9	Chesta Leilani	8D	30	Ziya Atiqotul M	8E
10	Siti Nur Fadhilah	8D	31	nadia Malikhah Tsania	8E
11	Nasya Eka Widyaningrun	8D	32	Ade Iqbal sadewa	8E
12	Shofiya Nafsan Z	8D	33	Zafera Halwani	8E
13	Ronald Surya Utama	8D	34	Nazla Nabila saivy	8E
14	M. Fadhil F.	8D	35	Riyadh Jinan fayi	8E
15	Deva Aulia Rafifa	8D	36	Sinta Ayu Silvia rahma	8E
16	farros	8D	37	Afifah Dwi Alwi	8E
17	Rizka Umami	8D	38	Rangga Febriansyah	8E
18	Binti Khoirun Nisa	8D	39	M. Tsabit Eliansyah	8E
19	Ziana Zakia Azizah	8D	40	Inas Farah Amalia	8E
20	Arina Shofyana	8D			

LAMPIRAN VIII

DATA NILAI SISWA KELAS VIII MTsN 8 KEDIRI

No	Nama	Nilai PTS
1	Satria Septia Budi	74
2	Agni Bayu P	80
3	M. Zahrul Muttaqin	80
4	Farel Dwi Andika	84
5	Rio Prasetyo	82
6	M. Agung Bagas R	90
7	Attalah Nandana Al	90
8	Bimantara Pandu R	82
9	Adinda Hermawan	88
10	Sinar Surya	80
11	Ilham Teguh Satrya	84
12	Frandyca Julio Har	90
13	Navila Ayu F	86
14	Salsabila Syifa S	82
15	Risa Putri A	84
16	Fidyana Harisa Put	80
17	Herlin Widyasari	88
18	Elfa Putri S	90
19	Fina Choiru H	82
20	Lutfina Salsabila	86
21	Nur Aisyah	80
22	Ratna Amalia	80
23	Vita Dwi Anggraini	84
24	Agnes Deviana Putr	76
25	Muhammad Faris Al-halimi	86
26	Nur Roful Khusnaini	88
27	M. Ishaq Fadhillah	89
28	Tom Miftakhul B	82
29	Ahmad Rif'an Maulana	85
30	Adam Fachruddin Bachtiar	90
31	M. Ashfiya'aziz S	88
32	M. Aditya Putra	86
33	Muhammad Faqih	70
34	Ahmad Athar Bayu Afif	88
35	Intan Nurissyifa	82
36	Sheila Dewi Afriza	82
37	Devina Nirmala S	86
38	Elvin Nur Khasanah	78
39	Putri Silviana S	86
40	Mia Dwi Safitri	85
41	Nabilla Maharani	87
42	Putri Navy Hariyanto	86
43	Dina Alfina	90
44	Monika Triya S	82
45	Sylvia jenny Nur H	88
46	Ahlia Sari P	90
47	Moh Taufik Asror	87
48	Mirza Aulia Z	88
49	Dewi Ikrimah Aprilia	88
50	Ahmad Maulanan R A	82
51	Aldi Setiawan	85
52	Abdi Putra K	78
53	Ade Setya P	76
54	Ulfa Tri Zunaidah	86
55	Citra Irvani Aizza	88
56	Aprilia Dewi N	84
57	Lutfi Nurul M	76
58	Mamik Sutiani	82
59	Nabila Sherly	88
60	Ayu Apriliana	82
61	Ely Safira J	82
62	Aifah Milladiyah	85
63	Rafi Prayoga S	78
64	Rizki Hendra Maulana	80
65	Adi Sofyan Hakim	86
66	Noval Bagus Prasetya	85
67	Achmad Ali Husain	90
68	M. Wisnu Sandy N	78
69	Dede Eky R	76
70	Devia Zahra Nabila	82
71	Anggita Maharani	88
72	Asna Syafa'arur R	76

73	M. Rozak Miftakul Falah	82
74	Rima Nidak F	86
75	M. Hisyam Nurmanu	89
76	Feri Aji Fardani	76
77	Sandi Erianto	84
78	Chelsea Deffinda C P	78
79	Eka Puspita Sari	76
80	M. Dicky Septo Nugroho	84
81	Ahmad Nofa Safrudin	89
82	Mevi Inas Amelia S	70
83	M. Rozaq Nugroho	76
84	Achmad Shofi Teca Atistu	86
85	Lailatul Muarofah	80
86	Putri Aulia Istiqomah	82
87	M. Asshidicky Muafiqil M	78
88	Kayla Jimmy Ragilia	80
89	Danang Rudiono	76
90	Ega Novitasari	80
91	Moch Setio Wijaya	82
92	Norma Renita Auliya	88
93	Moch Rendi	82
94	Erna Tutihana	84
95	Dwi Nandang Syafi'i	90
96	Alina Dwi Nur Azizah	88
97	Azzahro' Tegar Larasati	78
98	Fernando Tri W	89
99	Lintang S N	82
100	Dewi Riski Putri R	87
101	Ainur Rosidah Rohmah	87
102	Yesi Fitriasaki	80
103	Riyan Siswanto	84
104	Faris Nanda	84
105	Dhea Rosidah	87
106	Makhrus Ico Al Ghazali	76
107	M. Syamsinar Surya	76
108	Sheila Nur Alviah	87
109	Ferdy Dwi Yunanta	92
110	M. Alfin Jabal Nur	85

111	Syifa Dwi Anugrah	86
112	Nadya Emilla Putri	87
113	Putri Stevy A	82
114	Aditya Octavianus	90
115	Amir Mahmud	92
116	Hayyu Putri A	84
117	Meita Putri Sulwidan	82
118	Dea Nina Rosiana H	80
119	Herlinda Marga R	90
120	Fitria Novitasari	90
121	Imelda Retno Suci Dwi N J	90
122	Angelia Destaratih M	80
123	Jiovanka A	90
124	Supri Oktaratna F	76
125	Habib Nurhalizah	90
126	Fina Aprilia Dewi	89
127	Via Nurdiana D	85
128	Hermansyah Fajar	76
129	Galih Syahara	85
130	Rangga Ikhsan F	90
131	Kevin Setiawan	90
132	Achmad Rizal Efendi	84
133	Diva Rendra G	90
134	Achmad Gholibh Nailurridho	80
135	Ragil Achmadi Putra	90
136	M. Ferdiansyah	76
137	Dhimap Anggara Praditya	90
138	Andrian Surya H	84
139	Fitra Kurniawan	90
140	Anggara Rachma A	76
141	Danu Agus Tri	85
142	Karisma Fajar F F	90
143	Muhammad Hamdan Shubhan	70

LAMPIRAN IX

OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS LINGKUNGAN KELUARGA

Output SPSS Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Total	
P1 Pearson Correlation	1																											
Sig. (2-tailed)		.056	.093	.129	.053	.372	.203	.087	.118	.144	.100	.082	.013	.160	.288	.312	.157	.232	.231	.031	.015	-.095	.016	-.243	.143	.264	-.009	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P2 Pearson Correlation	.056	1																										
Sig. (2-tailed)	.730		.140	.298	.072	.308	.192	.062	.563	.094	.118	.281	.324	.042	.113	.183	.317	.216	.237	.506	.026	-.182	.434	.441	.156	.158	.485	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P3 Pearson Correlation	.093	.140	1																									
Sig. (2-tailed)	.567	.390		.048	.000	.289	.025	.456	.066	.092	.037	.038	.119	.126	.078	.280	.029	.023	.046	.113	-.024	-.023	-.121	.178	.000	.115		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P4 Pearson Correlation	.129	.298	.048	1																								
Sig. (2-tailed)	.426	.061	.768		.000	.289	.025	.456	.066	.092	.037	.038	.119	.126	.078	.280	.029	.023	.046	.113	-.024	-.023	-.121	.178	.000	.115		
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P5 Pearson Correlation	.053	.072	.000	.234	1																							
Sig. (2-tailed)	.730	.390		.768		.000	.289	.025	.456	.066	.092	.037	.038	.119	.126	.078	.280	.029	.023	.046	.113	-.024	-.023	-.121	.178	.000	.115	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	Sig. (2-tailed)	.745	.660	1.000	.146		.000	.196	.206	.230	.508	.006	.059	.050	.104	.044	.964	.217	.113	.252	.767	.516	.004	.284	.573	.663	.164	.004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P6	Pearson Correlation	.372	.308	.289	.255	.592	1	.191	.243	.254	.152	.295	.232	.285	.280	.028	-.052	.142	.132	.010	.036	-.022	.284	.042	-.014	-.120	.449	.452
	Sig. (2-tailed)	.018	.053	.070	.112	.000		.239	.131	.114	.350	.065	.150	.075	.081	.861	.752	.383	.416	.951	.825	.894	.075	.796	.932	.459	.004	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P7	Pearson Correlation	.203	.192	.025	.138	.209	.191	1	.412	.309	.420	.209	.254	.156	-.005	.010	.213	.414	.300	.089	.204	.059	.265	.014	-.077	.441	-.010	.435
	Sig. (2-tailed)	.208	.236	.877	.395	.196	.239		.008	.053	.007	.196	.113	.337	.973	.950	.187	.008	.060	.586	.206	.719	.099	.933	.638	.004	.950	.005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P8	Pearson Correlation	-.087	.062	.456	.153	.204	.243	.412	1	-.464	.074	.085	.084	.042	.121	.027	.082	.273	.040	-.038	.019	.119	-.225	-.085	.488	-.171	.258	
	Sig. (2-tailed)	.592	.703	.003	.347	.206	.131	.008		.764	.003	.648	.600	.607	.797	.456	.867	.615	.088	.805	.816	.909	.465	.163	.603	.004	.291	.108
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P9	Pearson Correlation	.118	.563	.066	.299	.194	.254	.309	-.049	1	-.098	.232	.240	.401	.288	.131	.408	.231	-.010	.304	.372	.290	.124	.409	.416	-.075	.276	.581
	Sig. (2-tailed)	.469	.000	.686	.061	.230	.114	.053	.764		.547	.150	.135	.010	.072	.421	.009	.152	.950	.057	.018	.070	.446	.009	.008	.647	.085	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P10	Pearson Correlation	.144	.094	.092	.247	.108	.152	.420	.464	-.098	1	-.097	.013	-.123	-.072	.194	-.070	.219	.189	-.082	.018	-.016	-.004	-.226	.404	-.477	.236	.170
	Sig. (2-tailed)	.375	.564	.572	.124	.508	.350	.007	.003	.547		.552	.935	.451	.657	.231	.668	.175	.243	.614	.913	.921	.981	.161	.010	.002	.143	.293
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P11	Pearson Correlation	-.100	.118	-.037	.062	.429	.295	.209	.074	.232	-.097	1	.702	.716	.505	.300	.613	.392	.303	.408	.376	.215	.461	.107	.389	-.026	.294	.708
	Sig. (2-tailed)	.539	.467	.819	.706	.006	.065	.196	.648	.150	.552		.000	.000	.001	.060	.000	.012	.057	.009	.017	.183	.003	.510	.013	.872	.065	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

P12	Pearson Correlation	-.082	.281	.049	.021	.301	.232	.254	.085	.240	.013	.702*	1	.610*	.157	.232	.373*	.470*	.365*	.131	.304	.030	.114	.172	.176	.078	.246	.564**
	Sig. (2-tailed)	.617	.079	.766	.897	.059	.150	.113	.600	.135	.935	.000	.000	.000	.334	.150	.018	.002	.021	.422	.057	.855	.486	.289	.278	.633	.126	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P13	Pearson Correlation	-.013	.324*	.038	.173	.312	.285	.156	.084	.401*	-.123	.716*	.610*	1	.413*	.324*	.458*	.554*	.408*	.444*	.399*	.334*	.299	.366*	.540*	-.065	.290	.775**
	Sig. (2-tailed)	.938	.041	.817	.285	.050	.075	.337	.607	.010	.451	.000	.000	.008	.041	.003	.000	.009	.004	.011	.035	.061	.020	.000	.690	.070	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P14	Pearson Correlation	-.160	.042	-.119	.155	.261	.280	-.005	.042	.288	-.072	.505*	.157	.413*	1	.222	.294	.231	.080	.537*	.249	.278	.441*	.104	.363*	-.176	.386*	.525**
	Sig. (2-tailed)	.324	.797	.463	.338	.104	.081	.973	.797	.072	.657	.001	.334	.008	.168	.065	.152	.622	.000	.122	.083	.004	.522	.021	.278	.014	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P15	Pearson Correlation	-.288	.113	.126	.476*	.319*	.028	.010	.121	.131	.194	.300	.232	.324*	.222	1	.304	.308	.328*	.454*	.133	.436*	.250	.028	.113	.205	.266	.519**
	Sig. (2-tailed)	.072	.487	.437	.002	.044	.861	.950	.456	.421	.231	.060	.150	.041	.168	.056	.053	.039	.003	.415	.005	.120	.862	.486	.204	.098	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P16	Pearson Correlation	-.312	.183	-.078	.164	-.007	-.052	.213	.027	.408*	-.070	.613*	.373*	.458*	.294	.304	1	.185	.213	.486*	.446*	.409*	.392*	.283	.483*	.005	.094	.591**
	Sig. (2-tailed)	.050	.257	.634	.313	.964	.752	.187	.867	.009	.668	.000	.018	.003	.065	.056	.254	.187	.001	.004	.009	.012	.077	.002	.976	.563	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P17	Pearson Correlation	.157	.317*	-.280	.182	.200	.142	.414*	.082	.231	.219	.392*	.470*	.554*	.231	.308	.185	1	.254	.318*	.331*	.315*	.149	.165	.203	.254	.378*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.335	.046	.080	.260	.217	.383	.008	.615	.152	.175	.012	.002	.000	.152	.053	.254	.114	.045	.037	.048	.360	.309	.210	.114	.016	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P18	Pearson Correlation	-.232	.216	.029	.342*	.255	.132	.300	.273	-.010	.189	.303	.365*	.408*	.080	.328*	.213	.254	1	.160	.199	.145	.260	.152	.046	.050	.012	.456**

	Sig. (2-tailed)	.150	.181	.860	.031	.113	.416	.060	.088	.950	.243	.057	.021	.009	.622	.039	.187	.114		.323	.218	.373	.105	.349	.779	.760	.943	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P19	Pearson Correlation	-.231	.237	.023	.249	.186	.010	.089	.040	-.304	.082	-.408*	.131	.444*	.537*	.454*	.486*	.318*	.160	1	.564*	.520*	.317*	.320*	.481*	-.066	.186	.629**
	Sig. (2-tailed)	.152	.141	.888	.121	.252	.951	.586	.805	.057	.614	.009	.422	.004	.000	.003	.001	.045	.323		.000	.001	.047	.044	.002	.685	.251	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P20	Pearson Correlation	-.031	.506*	-.046	.205	-.048	.036	.204	.038	-.372*	.018	.376*	.304	.399*	.249	.133	.446*	.331*	.199	.564*	1	.112	-.061	.522*	.623*	-.145	.009	.557**
	Sig. (2-tailed)	.849	.001	.777	.204	.767	.825	.206	.816	.018	.913	.017	.057	.011	.122	.415	.004	.037	.218	.000		.493	.709	.001	.000	.371	.954	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P21	Pearson Correlation	-.015	-.026	-.113	.238	.106	-.022	.059	-.019	.290	-.016	.215	-.030	.334*	.278	.436*	.409*	.315*	.145	.520*	.112	1	.355*	.313*	.240	.103	.257	.479**
	Sig. (2-tailed)	.926	.872	.486	.139	.516	.894	.719	.909	.070	.921	.183	.855	.035	.083	.005	.009	.048	.373	.001	.493		.024	.050	.136	.526	.109	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P22	Pearson Correlation	-.095	.182	-.024	.059	-.446*	.284	.265	.119	.124	-.004	-.461*	.114	.299	.441*	.250	.392*	.149	.260	.317*	-.061	.355*	1	.060	.113	-.059	.362*	.463**
	Sig. (2-tailed)	.560	.262	.885	.716	.004	.075	.099	.465	.446	.981	.003	.486	.061	.004	.120	.012	.360	.105	.047	.709	.024		.714	.489	.718	.022	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P23	Pearson Correlation	.016	.434*	-.023	.018	-.174	.042	.014	-.225	.409*	-.226	.107	.172	.366*	.104	.028	.283	.165	.152	.320*	.522*	.313*	.060	1	.592*	.327*	.159	.401*
	Sig. (2-tailed)	.924	.005	.887	.912	.284	.796	.933	.163	.009	.161	.510	.289	.020	.522	.862	.077	.309	.349	.044	.001	.050	.714		.000	.039	.327	.010
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P24	Pearson Correlation	-.243	.441*	-.121	.153	-.092	.014	.077	.085	-.416*	.404*	.389*	.176	.540*	.363*	.113	.483*	.203	.046	.481*	.623*	.240	.113	.592*	1	.376*	.073	.494**
	Sig. (2-tailed)	.131	.004	.459	.344	.573	.932	.638	.603	.008	.010	.013	.278	.000	.021	.486	.002	.210	.779	.002	.000	.136	.489	.000		.077	.654	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

P25	Pearson Correlation	.143	.156	.178	.213	.071	.120	.441*	.488*	.477*	.026	.078	.065	.176	.205	.005	.254	.050	.066	.145	.103	-.059	.327*	.376*	.029	.113		
	Sig. (2-tailed)	.378	.337	.272	.187	.663	.459	.004	.001	.647	.002	.872	.633	.690	.278	.204	.976	.114	.760	.685	.371	.526	.718	.039	.017	.860	.486	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P26	Pearson Correlation	.264	.158	.000	.185	.224	.449*	.010	.171	.276	.236	.294	.246	.290	.386*	.266	.094	.378*	.012	.186	.009	.257	.362*	.159	.073	.029	1	.466**
	Sig. (2-tailed)	.100	.329	1.000	.252	.164	.004	.950	.291	.085	.143	.065	.126	.070	.014	.098	.563	.016	.943	.251	.954	.109	.022	.327	.654	.860	.002	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	.009	.485*	.115	.436*	.450*	.452*	.435*	.258	.581*	.170	.708*	.564*	.775*	.525*	.519*	.591*	.603*	.456*	.629*	.557*	.479*	.463*	.401*	.494*	.113	.466*	1
	Sig. (2-tailed)	.954	.002	.480	.005	.004	.003	.005	.108	.000	.293	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.003	.000	.000	.002	.003	.010	.001	.486	.002	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output SPSS Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	26

LAMPIRAN X

OUTPUT SPSS Uji VALIDITAS DAN RELIABILITAS KECERDASAN EMOSIONAL

Output SPSS Uji Validitas Kecerdasan Emosional

		Correlations																																	Total			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	Total			
P1	Pearson Correlation	1	.459*	-.009	.173	-.007	-.130	.168	.319	.109	.577**	.230	.269	.379*	.250	-.221	.372	.606*	.202	.519*	.101	.021	.181	.067	.245	.307	.260	-.108	-.009	.271	.107	.081	.266	.019	.438*			
	Sig. (2-tailed)		.003	.957	.286	.968	.424	.301	.045	.502	.000	.153	.093	.016	.120	.170	.188	.019	.000	.211	.001	.534	.896	.263	.682	.128	.054	.106	.506	.956	.091	.513	.577	.097	.905	.005		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P2	Pearson Correlation	.459*	1	-.087	.113	.065	.085	.284	.174	.215	.555**	.280	.427**	.591**	-.066	-.120	.438*	.468*	.236	.303	.211	.023	.284	-.156	.181	.159	.022	-.071	.029	.153	.348*	.119	.237	-.021	.449*			
	Sig. (2-tailed)	.003		.592	.487	.691	.601	.076	.283	.183	.000	.080	.006	.417	.000	.687	.462	.005	.002	.142	.057	.192	.886	.076	.335	.265	.328	.894	.664	.857	.348	.027	.360	.140	.897	.004		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P3	Pearson Correlation	-.009	-.087	1	.481**	.300	.262	-.074	.425*	.010	-.148	.254	.145	-.091	-.097	.182	.183	.025	.115	.225	-.127	.173	.275	-.107	.348	.047	.009	.070	.309	.094	.080	.133	.627	.235	.063	.357		
	Sig. (2-tailed)	.957	.592		.002	.060	.102	.651	.006	.953	.361	.113	.373	.756	.553	.260	.259	.876	.479	.162	.435	.284	.085	.513	.028	.776	.955	.689	.052	.563	.624	.415	.002	.145	.700	.024		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P4	Pearson Correlation	.173	.113	.481**	1	.426*	.270	.039	.483*	.275	.226	.531**	.268	.185	.210	.343	.179	.463*	.283	.118	.302	-.020	.259	.134	.234	.368*	.347	-.173	.187	.234	.312	.091	.480*	.352	.303	.626**		
	Sig. (2-tailed)	.286	.487	.002		.006	.092	.813	.002	.085	.161	.000	.095	.253	.193	.030	.269	.003	.076	.470	.058	.900	.107	.408	.147	.019	.028	.287	.247	.147	.050	.576	.003	.026	.058	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P5	Pearson Correlation	-.007	.065	.300	.426**	1	.614**	.455**	.211	-.182	-.072	.323	.186	.254	.133	.348*	.517**	.128	-.131	.323*	-.010	.171	.390*	.445*	.323	.534*	.290	-.061	.312	.274	.429*	.099	.592	.156	.347	.607**		
	Sig. (2-tailed)	.968	.691	.060	.006		.000	.003	.192	.260	.659	.042	.251	.114	.415	.028	.001	.430	.422	.042	.949	.293	.013	.004	.042	.000	.069	.708	.050	.087	.006	.545	.116	.336	.028	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P6	Pearson Correlation	-.130	.085	.262	.270	.614**	1	.383*	.215	.004	.057	.290	.073	.138	-.091	.295	.502**	.059	-.098	.209	-.186	.138	.433**	.189	.282	.321*	.036	.093	.423**	.326*	.130	.342*	.146	.265	.336*	.538*		
	Sig. (2-tailed)	.424	.601	.102	.092	.000		.015	.183	.980	.728	.070	.655	.382	.617	.065	.001	.722	.549	.185	.251	.394	.005	.243	.078	.044	.825	.570	.007	.040	.424	.031	.029	.099	.034	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P7	Pearson Correlation	.168	.284	-.074	.039	.455**	.383*	1	.171	-.017	.281	.203	.434*	.340	.280	.090	.320*	.123	.028	.154	-.064	.247	.149	.130	.157	.364*	.378*	.136	.353*	.095	.156	-.025	-.139	.139	.026	.478*		
	Sig. (2-tailed)	.301	.076	.651	.813	.003	.015		.291	.916	.079	.210	.005	.032	.080	.579	.044	.448	.866	.344	.694	.124	.359	.425	.332	.021	.016	.403	.025	.561	.336	.877	.394	.871	.002	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P8	Pearson Correlation	.319*	.174	.425**	.483**	.211	.215	.171	1	.365*	.398*	.457**	.376*	.312	.412*	.094	.142	.263	.245	.148	.222	.189	.292	.108	.076	.332*	.110	.114	.082	.103	.426**	.140	.101	.331*	.126	.615*		
	Sig. (2-tailed)	.045	.283	.006	.002	.192	.163	.291		.020	.014	.003	.017	.050	.008	.606	.393	.101	.128	.362	.169	.243	.067	.508	.640	.036	.498	.495	.614	.528	.006	.389	.019	.037	.440	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P9	Pearson Correlation	.109	.215	.010	.275	-.182	.004	-.017	.365*	1	.259	.463*	.243	.200	.211	.200	-.015	.495*	.313*	-.014	.139	-.111	-.166	-.041	-.049	-.090	.028	.057	-.107	.134	-.051	.006	.269	.253	-.054	.295		
	Sig. (2-tailed)	.502	.183	.953	.085	.260	.980	.916	.020		.106	.003	.130	.216	.216	.927	.001	.049	.934	.393	.497	.307	.803	.763	.581	.865	.726	.511	.411	.754	.969	.093	.115	.742	.065			
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P10	Pearson Correlation	.577**	.555**	-.148	.226	-.072	.057	.281	.386*	.259	1	.215	.296	.334*	.319	-.073	-.101	.335*	.532**	.315*	.538*	.194	.109	.006	.062	.372	-.246	-.072	-.005	.216	.237	.208	-.086	.462*	.099	.517*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.361	.161	.859	.728	.079	.014	.108		.183	.064	.035	.045	.654	.535	.035	.000	.048	.000	.231	.504	.972	.702	.016	.125	.657	.974	.181	.140	.197	.086	.003	.544	.001		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P11	Pearson Correlation	.230	.280	.254	.531**	.323*	.280	.203	.457*	.463*	.215	1	.311	.330	.331	.320	.148	.413**	.301	.216	.345	.217	.079	.314*	.112	.314	.362	-.117	.168	.146	.349	.121	.141	.280	.204	.860**		
	Sig. (2-tailed)	.153	.080	.113	.000	.042	.070	.210	.003	.003	.183		.051	.037	.037	.044	.364	.008	.059	.181	.029	.179	.627	.048	.492	.048	.022	.472	.300	.369	.027	.456	.025	.105	.207	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P12	Pearson Correlation	.269	.427**	.145	.268	.186	.073	.434*	.376*	.243	.296	.311	1	.322	.466*	.162	.143	.541**	.372	.280	.049	.239	.055	.077	-.222	.180	.231	.126	.101	.289	.161	.088	-.154	.314*	-.001	.529*		
	Sig. (2-tailed)	.093	.006	.373	.095	.251	.655	.005	.017	.130	.064	.051		.043	.002	.317	.377	.000	.018	.080	.785	.156	.735	.639	.169	.265	.151	.439	.535	.070	.320	.591	.442	.048	.995	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
P13	Pearson Correlation	.379*	.132	-.051	.185																																	

P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.212 .188 40	-.120 .462 40	.183 .259 40	.179 .269 40	.517** .001 40	.502** .001 40	.320 .044 40	.142 .383 40	-.015 .927 40	-.101 .535 40	.148 .364 40	.143 .377 40	-.016 .920 40	-.107 .513 40	.634** .000 40	1 .483 40	.114 .113 40	-.255 .419 40	-.131 .521 40	-.105 .484 40	.114 .066 40	.284 .066 40	.113 .489 40	.316 .047 40	.261 .104 40	.109 .504 40	-.089 .586 40	.187 .248 40	.106 .515 40	.095 .559 40	.135 .406 40	.95 .229 40	.168 .300 40	.194 .230 40	.358 .023 40
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.372** .018 40	.438** .005 40	.025 .876 40	.483** .003 40	.128 .430 40	.058 .722 40	.123 .448 40	.263 .101 40	.495** .001 40	.335** .035 40	.413** .008 40	.541** .000 40	.517** .000 40	.393 .012 40	.326 .040 40	.250 .120 40	.114 .493 40	1 .519** 40	.221 .013 40	.390 .996 40	.003 .749 40	-.052 .173 40	-.094 .285 40	.023 .562 40	.139 .393 40	-.074 .649 40	-.058 .724 40	.129 .427 40	.045 .084 40	.091 .174 40	.910 .575 40	.377** .016 40	.019 .909 40	.509** .001 40	
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.606** .000 40	.469** .002 40	.115 .479 40	.283 .076 40	-.131 .422 40	-.098 .549 40	.028 .866 40	.245 .128 40	.313 .049 40	.532** .000 40	.301 .059 40	.372 .018 40	.181 .262 40	.170 .294 40	.032 .845 40	-.255 .113 40	.619** .000 40	1 .473** 40	.392 .012 40	.006 .969 40	-.015 .929 40	.156 .336 40	-.007 .968 40	-.113 .132 40	.242 .676 40	.088 .880 40	-.025 .182 40	.215 .045 40	-.032 .845 40	.028 .864 40	.672** .006 40	.423** .006 40	-.093 .044 40	.415** .008 40	
P19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.202 .211 40	.236 .142 40	.225 .162 40	.118 .470 40	.323 .042 40	.209 .195 40	.154 .344 40	.148 .362 40	-.014 .934 40	.315 .048 40	.216 .181 40	.280 .080 40	.284 .076 40	.195 .308 40	.054 .741 40	-.131 .419 40	.221 .171 40	.473** .002 40	1 .779 40	.336 .034 40	.322** .043 40	.346 .029 40	.183 .258 40	.102 .530 40	-.021 .824 40	.087 .900 40	.362 .681 40	.029 .022 40	.029 .860 40	.177 .273 40	.688 .399 40	.065 .891 40	.044 .787 40	.429** .006 40	
P20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.519** .001 40	.303 .057 40	-.127 .435 40	.302 .058 40	-.010 .949 40	-.186 .251 40	-.064 .684 40	.222 .169 40	.139 .393 40	.538** .000 40	.345 .029 40	.049 .765 40	.217 .178 40	.287 .073 40	-.074 .648 40	-.105 .521 40	.390** .013 40	.392** .012 40	.046 .779 40	.058 .720 40	-.023 .890 40	.200 .215 40	.091 .576 40	.263 .093 40	-.000 .1000 40	-.115 .481 40	-.072 .661 40	.371** .019 40	.065 .890 40	.228 .657 40	.294 .065 40	.165 .310 40	.374** .017 40		
P21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.101 .534 40	.211 .192 40	.173 .284 40	-.020 .900 40	.171 .293 40	.138 .384 40	.247 .124 40	.189 .243 40	-.111 .497 40	.194 .231 40	.217 .179 40	.229 .156 40	.259 .107 40	.422** .007 40	.036 .827 40	.114 .484 40	.003 .966 40	.006 .969 40	.336 .034 40	.058 .720 40	1 .001 40	.516** .010 40	.403** .010 40	.187 .249 40	.278 .082 40	.022 .891 40	.151 .353 40	.292 .068 40	.062 .703 40	.267 .096 40	.234 .146 40	.954** .042 40	-.005 .977 40	-.052 .748 40	.417** .007 40
P22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.021 .896 40	.023 .886 40	.275 .085 40	.259 .107 40	.390** .013 40	.433** .005 40	.149 .359 40	.292 .087 40	-.166 .504 40	.109 .679 40	.055 .070 40	.112 .735 40	.201 .214 40	.101 .534 40	.294 .949 40	-.052 .015 40	.322** .043 40	-.023 .890 40	.516** .001 40	1 .067 40	.293 .067 40	.403** .010 40	.187 .293 40	.238 .293 40	-.002 .988 40	.157 .332 40	.226 .161 40	.268 .094 40	.264 .101 40	.231 .151 40	.337** .033 40	.036 .827 40	.260 .105 40	.470** .011 40	
P23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.181 .263 40	.284 .076 40	.107 .513 40	.134 .408 40	.445** .004 40	.189 .243 40	.130 .425 40	.108 .508 40	-.041 .803 40	.006 .972 40	.314** .048 40	.077 .639 40	.010 .953 40	.321** .043 40	.207 .200 40	.113 .499 40	.173 .285 40	.156 .336 40	.346** .029 40	.200 .215 40	.403** .010 40	.293** .067 40	1 .929 40	-.015 .054 40	.308 .079 40	.281 .918 40	.017 .186 40	-.213 .171 40	-.221 .105 40	.260 .470 40	.118 .975 40	.005 .286 40	-.173 .846 40	.365** .021 40	
P24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.067 .682 40	-.156 .335 40	.348** .028 40	.234 .147 40	.323** .042 40	.282 .078 40	.157 .332 40	-.049 .640 40	.062 .763 40	.112 .702 40	-.222 .492 40	.078 .169 40	-.104 .634 40	.086 .523 40	.316** .596 40	-.094 .047 40	-.007 .562 40	.183 .268 40	.091 .576 40	.187 .249 40	.238 .139 40	-.015 .929 40	1 .481 40	.115 .641 40	.076 .846 40	.333** .036 40	.323** .042 40	.239 .137 40	.143 .380 40	.06 .739 40	.333** .036 40	.338** .033 40			
P25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.245 .128 40	.181 .265 40	.047 .776 40	.369** .019 40	.534** .000 40	.321** .044 40	.364** .021 40	.332** .036 40	-.090 .581 40	.372** .018 40	.214** .048 40	.180 .265 40	.391** .013 40	.379** .016 40	-.019 .906 40	.281 .104 40	.023 .890 40	-.113 .488 40	.102 .530 40	.263 .101 40	.278 .082 40	.293** .054 40	.308** .481 40	.115 .081 40	1 .013 40	.390** .654 40	-.073 .431 40	.120 .608 40	.084 .000 40	.576** .966 40	.007 .929 40	.58** .197 40	.200 .045 40	.550** .000 40	
P26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.307 .054 40	.159 .328 40	.009 .955 40	.347** .028 40	.290 .069 40	.036 .825 40	.378** .016 40	.110 .498 40	.246 .125 40	.246 .362** 40	.231 .025 40	-.025 .217 40	.276 .109 40	.139 .242 40	.242 .880 40	.080 .093 40	.289 .022 40	-.002 .981 40	.821 .998 40	-.002 .079 40	.400 .641 40	-.002 .390** 40	1 .1 40	-.150 .357 40	.112 .490 40	.109 .358 40	.081 .006 40	-.099 .506 40	.931** .224 40	.137 .002 40	.052 .441 40	.391** .015 40			
P27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.260 .106 40	.022 .894 40	.070 .669 40	-.173 .287 40	-.061 .708 40	.093 .570 40	.136 .403 40	.114 .485 40	.057 .726 40	-.072 .657 40	-.117 .472 40	.136 .439 40	-.029 .860 40	.055 .735 40	-.366** .020 40	-.089 .586 40	-.074 .649 40	.068 .576 40	-.021 .900 40	.151 .353 40	.157 .332 40	.017 .918 40	.075 .646 40	-.073 .854 40	-.150 .357 40	1 .358 40	.149 .844 40	-.032 .487 40	.113 .944 40	.099 .542 40	.494** .699 40	-.063 .799 40	-.042 .502 40	.109** .502 40	
P28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.108 .506 40	-.071 .664 40	.309 .052 40	.309 .247 40	.423** .050 40	.352** .007 40	.082 .025 40	-.107 .614 40	-.005 .511 40	.168 .974 40	.101 .300 40	.181 .535 40	-.080 .264 40	.067 .714 40	.187 .879 40	-.058 .248 40	-.025 .880 40	.067 .881 40	-.115 .491 40	.292 .088 40	.226 .181 40	-.213 .036 40	.333** .431 40	.128 .490 40	.112 .358 40	.149 .006 40	1 .006 40	.425** .506 40	.108 .224 40	.197 .028 40	.351** .002 40	.467** .441 40	.125 .015 40	.361** .015 40	
P29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.009 .956 40	.029 .857 40	.094 .563 40	.234 .147 40	.274 .087 40	.326** .040 40	.095 .561 40	.103 .528 40	.134 .411 40	.216 .181 40	.146 .369 40	.289 .070 40	-.210 .193 40	.075 .647 40	.071 .663 40	.106 .515 40	.129 .427 40	.215 .182 40	.362** .022 40	.062 .681 40	.268 .703 40	-.221 .094 40	.323** .171 40	.084 .608 40	-.109 .503 40	-.032 .844 40	.425** .006 40	1 .345 40	.153 .104 40	.261 .086 40	.204 .008 40	.412** .231 40	.194 .008 40	.415** .008 40	
P30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.271 .091 40	.153 .346 40	.080 .624 40	.312 .050 40	.429** .006 40	.130 .424 40	.156 .336 40	.426** .006 40	-.051 .754 40	.237 .140 40	.349** .027 40	.161 .320 40	.202 .212 40	.370** .019 40	-.101 .537 40	.095 .559 40	.045 .784 40	-.032 .845 40	.029 .860 40	.371** .019 40	.267 .100 40	.264 .105 40	.280 .137 40	.239 .000 40	.576** .620 40	.081 .487 40	.113 .506 40	.108 .345 40	1 .090 40	.080 .899 40	.272 .252 40	.185 .012 40	.396** .001 40	.497** .027 40	
P31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.107 .513 40	.349** .027 40	.133 .415 40	.091 .576 40	.099 .031 40	.342** .001 40	-.025 .389 40	.140 .969 40	.006 .197 40	.208 .456 40	.121 .591 40	.088 .896 40	.064 .089 40	.264 .746 40	.053 .135 40	.135 .575 40	.091 .828 40	.177 .273 40	.065 .890 40	.234 .146 40	.231 .151 40	.118 .470 40	.143 .380 40	.007 .866 40	-.099 .542 40	.099 .224 40	.197 .104 40	.261 .080 40	1 .980 40	.086 .272 40	.219 .185 40	.119 .396** 40	.351** .001 40		
P32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.091 .577 40	-.149 .360 40	.467** .002 40	.460** .003 40	.252 .116 40	.346** .029 40	-.139 .394 40	.371** .019 40	-.066 .698 40	.354** .025 40	-.154 .342 40	-.016 .924 40	-.050 .759 40	.056 .729 40	.195 .229 40	-.010 .953 40	-.072 .658 40	-.168 .299 40	.228 .157 40	.054 .742 40	.337** .033 40	.005 .975 40	.316** .047 40	.158 .329 40	.031 .847 40	.194 .230 40	.351** .026 40	.204 .206 40	.272 .089 40	.186 .251 40	.1 .038 40	.329** .194 40	.214 .013 40	.390** .013 40	
P33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.266 .097 40	.237 .140 40	.235 .145 40	.352 .026 40	.156 .336 40	.265 .099 40	.139 .394 40	.331** .037 40	.253 .115 40	.462** .003 40	.260 .105 40	.314** .048 40	.280 .081 40	.004 .978 40	.149 .358 40	.168 .300 40	.377** .016 40	.423** .006 40	.065 .691 40	.294 .065 40	-.005 .977 40	.036 .827 40	-.173 .286 40	.054 .739 40	.208 .197 40	-.137 .401 40	-.063 .699 40	.467** .002 40	.412** .008 40	.185 .252 40	.219 .174 40	.1 .338 40	.238 .139 40	.537** .000 40	
P34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.019 .905 40	-.021 .897 40	.063 .700 40	.303 .058 40	.347** .028 40	.336** .034 40	.026 .871 40	.126 .440 40	-.054 .742 40	.099 .544 40	.204 .207 40	-.001 .995 40	.120 .120 40	-.142 .382 40	-.034 .833 40	.194 .230 40	.019 .9																		

Output SPSS Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	34



LAMPIRAN XI

OUTPUT SPSS UJI ASUMSI KLASIK

Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

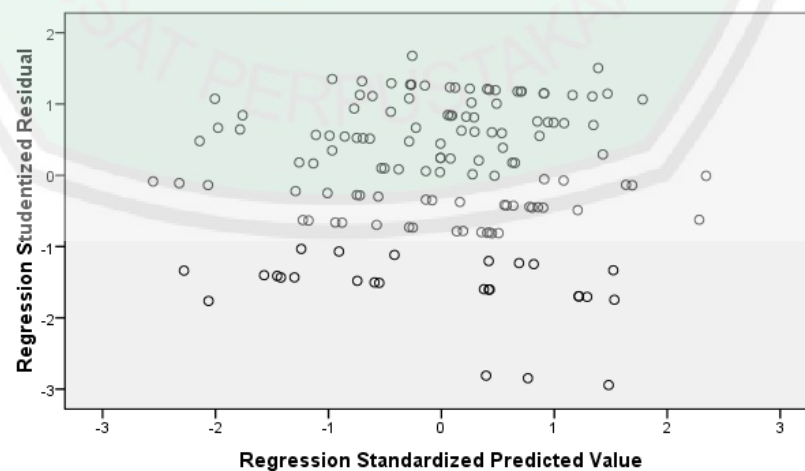
		Lingkungan_Keluarga	Kecerdasan_Emosional	Hasil_Belajar
N		143	143	143
Normal Parameters ^a	Mean	61.94	103.29	83.78
	Std. Deviation	7.460	9.042	5.014
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.088	.099	.098
	Positive	.040	.068	.094
	Negative	-.088	-.099	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054	1.179	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217	.124	.131

a. Test distribution is Normal.

Output SPSS Uji Heterokedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: Hasil_Belajar



Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	84.350	5.172		16.309	.000		
Lingkungan_Keluarga	.070	.061	.103	1.144	.255	.863	1.159
Kecerdasan_Emosional	-.047	.050	-.085	-.941	.349	.863	1.159

a. Dependent Variable:
Hasil_Belajar

Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Kecerdasan_Emosional	Between Groups	(Combined)	780.845	31	25.189	1.002	.475
		Linearity	7.798	1	7.798	.310	.579
		Deviation from Linearity	773.047	30	25.768	1.025	.444
	Within Groups		2789.434	111	25.130		
	Total		3570.280	142			

LAMPIRAN XII

OUTPUT SPSS ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_Emosional, Lingkungan_Keluarga ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.011	-.003	5.021

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Lingkungan_Keluarga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.776	2	20.388	.809	.448 ^a
	Residual	3529.504	140	25.211		
	Total	3570.280	142			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	84.350	5.172			16.309	.000
Lingkungan_Keluarga	.070	.061	.103		1.144	.255
Kecerdasan_Emosional	-.047	.050	-.085		-.941	.349

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

LAMPIRAN XIII

OUTPUT SPSS UJI HIPOTESIS

Output SPSS Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84.350	5.172		16.309	.000
Lingkungan_Keluarga	.070	.061	.103	1.144	.255
Kecerdasan_Emosional	-.047	.050	-.085	-.941	.349

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Output SPSS Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.776	2	20.388	.809	.448 ^a
Residual	3529.504	140	25.211		
Total	3570.280	142			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

LAMPIRAN XIV

DATA MENTAH LINGKUNGAN KELUARGA

No. Res	Item Pernyataan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	3	3	2	4	2	2	2	1	1	4	3	4	3	4	1	4	1	1	1	4
2	4	4	4	4	3	1	4	3	1	2	3	4	4	2	3	1	3	1	1	1	4
3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4
4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4
5	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4
6	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4
7	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3
8	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
9	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4
10	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
11	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	2	3	2	4
12	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4
13	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4
14	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3
15	4	2	4	4	2	1	2	3	1	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2
16	4	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4
17	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	1	1	4
18	4	4	3	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	1	4
19	3	4	3	4	3	1	2	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	4	2	1	2
20	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	1	2	2	2	4	1	1	3

21	4	4	2	4	1	1	2	2	3	4	4	4	2	4	2	1	1	1	1	1	4
22	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4
23	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	1	4
24	3	3	4	4	2	1	4	2	2	2	4	2	2	3	1	1	1	2	1	1	4
25	4	2	2	2	4	1	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4
26	4	1	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4
27	4	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4
28	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4
29	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4
30	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4
31	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
32	3	2	2	1	3	1	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	1	2
33	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	3	3	2	2	1	1	1	4
34	4	2	1	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	1	2	2	4
35	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3
36	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4
37	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4
38	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	1	2	1	4
39	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3
40	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4
41	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4
42	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	1	2	1	2	3	4	1	1	2
43	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	1	4
44	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4
45	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	2	2	4

46	4	3	4	1	4	1	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	4	1	2	2	1	
47	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	1	4
50	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	1	1	1	1	3
51	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4
52	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2
53	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2
54	2	2	4	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2
55	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3
56	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4
57	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	1	1	4
58	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	1	2	1	3	1	1	1	4
59	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	1	4
60	3	1	4	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3
61	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	1	3	3	3	2	1	1	3
62	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
63	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
64	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3
65	4	3	3	2	4	2	3	4	2	1	4	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	3
66	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	1	2	2	4
67	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3
68	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	2	4	2	2	1	3	1	1	1	1	3
69	4	3	2	4	2	1	4	4	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	1	1	1	4
70	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	4

71	4	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3
72	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4
73	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	4
74	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4
75	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	1	2	4
76	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3
77	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
78	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4
79	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4
80	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4
81	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
82	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	1	4
83	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3
84	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
85	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
86	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4
87	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4
88	4	2	4	4	3	2	2	4	1	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	4
89	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	4
90	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	4
91	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4
92	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	2	1	4
93	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4
94	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	1	1	3	4	1	1	4
95	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4

96	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4
97	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	4	2	4
98	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3
99	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4
100	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
101	4	2	2	3	4	2	2	4	1	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4
102	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	2	4
103	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3
104	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3
105	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4
106	4	3	2	3	3	2	1	4	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	1	1	3
107	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	2	1	4
108	4	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4
109	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3
110	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4
111	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3
112	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	1	4	1	1	4
113	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	3
114	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4
115	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	2	1	3
116	4	2	4	4	3	2	4	3	4	1	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4
117	3	2	3	3	4	2	4	4	2	1	4	2	3	4	1	1	1	1	1	2	4
118	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3
119	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3
120	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4

121	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4
122	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4
123	4	4	1	4	2	2	4	4	4	1	4	3	4	1	2	2	4	1	1	2	4
124	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4
125	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4
126	4	4	3	3	4	3	3	2	4	1	4	2	4	1	2	2	2	4	2	1	2
127	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4
128	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3
129	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
130	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4
131	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3
132	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4
133	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	4	4
134	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
135	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
136	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4
137	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4
138	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
139	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4
140	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	1	4
141	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4
142	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	1	1	4
143	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4

LAMPIRAN XV

DATA MENTAH KECERDASAN EMOSIONAL

No. Res	Item Pernyataan																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	
3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	1	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2		
4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	
5	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	
6	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	
7	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	
8	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	
9	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
10	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
11	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	
12	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	
13	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	
14	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
15	4	4	2	4	2	1	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
16	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	
17	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	
18	4	4	3	2	4	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
19	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	1	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4

20	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
22	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
23	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	
24	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2
25	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	
27	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
28	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
30	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
31	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3
32	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	4	2
33	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	
34	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2
35	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	2
36	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
37	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
38	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2
39	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
40	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3
41	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3
42	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
43	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4

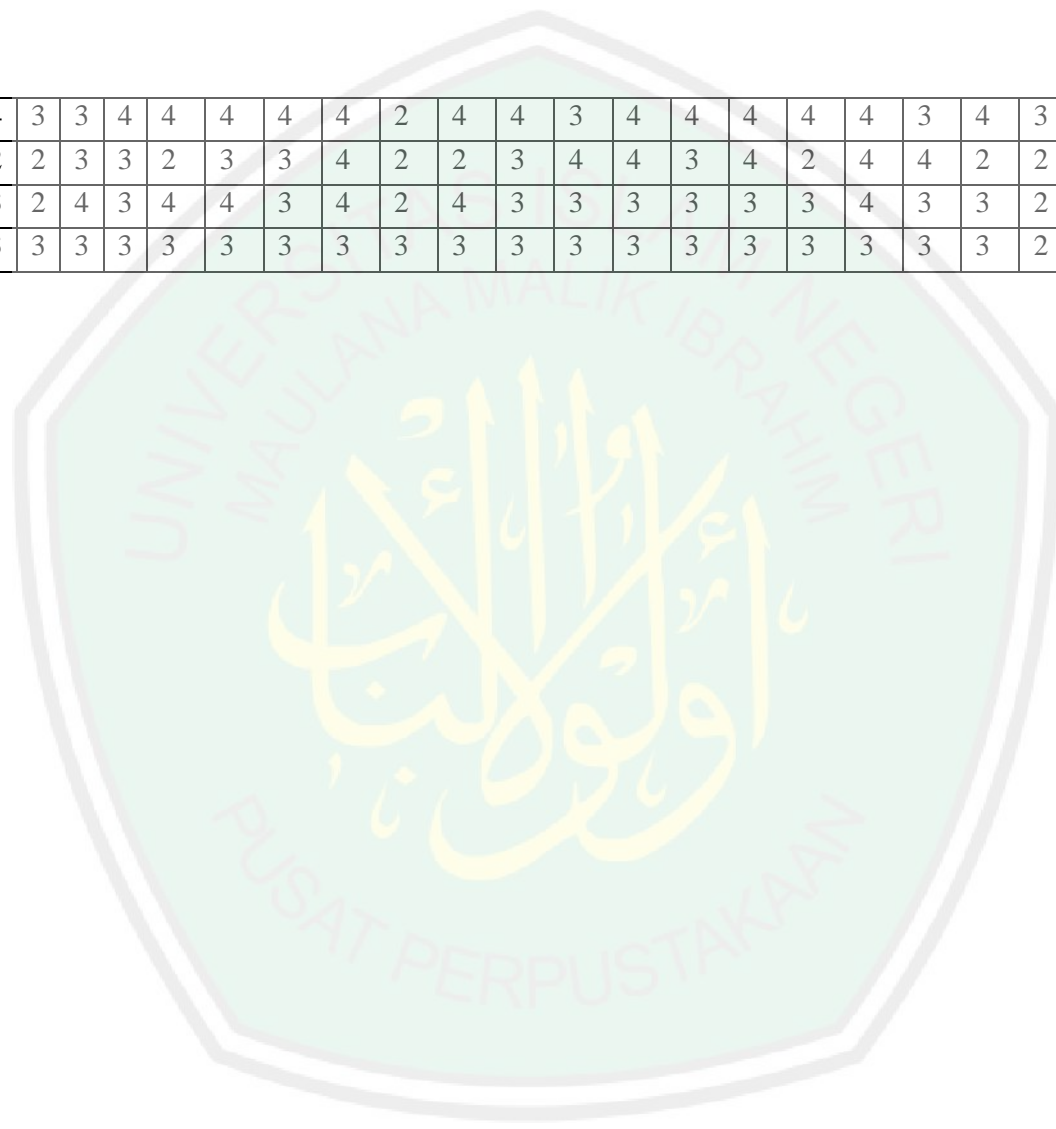
44	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3
45	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3
46	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	
47	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
48	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	
49	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	
50	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	
51	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	
52	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
53	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
54	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	
55	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	
56	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
58	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	
59	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	
60	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	
61	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
62	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	
63	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
64	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	
65	2	4	2	2	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	
66	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
67	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	

68	4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	
69	23	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	
70	3	3	2	2	4	2	3	1	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	4	2	3	1	3	1	2	2	3	1	
71	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	
72	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
73	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	
74	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	
75	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
76	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	
77	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
78	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
79	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	
80	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	
81	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	
82	3	3	4	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	
83	4	1	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	
84	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	
85	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
86	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	
87	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	
88	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
90	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	
91	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	

92	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	2
93	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2
94	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4
95	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3
96	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
97	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
98	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
99	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
100	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4
101	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
103	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
104	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2
105	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
106	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
107	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
108	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4
109	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3
110	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2
111	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3
112	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2
113	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	3	4
114	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2
115	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3

116	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2
117	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
118	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4
119	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
120	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
121	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
123	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4
124	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3
125	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2
126	4	1	2	2	4	1	1	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3
127	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3
128	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3
129	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
130	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1
131	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4
132	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2
133	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
134	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4
135	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
136	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
137	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
138	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3
139	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

140	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2
141	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
142	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4
143	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	



LAMPIRAN XVI

DATA MENTAH UJI COBA LINGKUNGAN KELUARGA

No. Res	Item Pernyataan																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	1	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	3
5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	4	4
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4
7	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	2	3	3	3	1	4	4	1	1	4	4
8	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4
9	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4
10	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	4	4
12	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	4	2
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4
14	4	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	4	1	1	4	4
15	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4
16	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	1	2	4	4
17	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4
19	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4

21	4	2	3	2	4	3	2	3	1	4	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3
22	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4
23	3	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3
24	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4
25	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	
26	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	
27	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	
28	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	
29	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	
30	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	
31	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	
32	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	
33	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	
34	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	
35	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	
36	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	
37	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	
38	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	
39	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	
40	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	

LAMPIRAN XVII

DATA MENTAH UJI COBA KECERDASAN EMOSIONAL

No. Res.	Item Pernyataan																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
1	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2			
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4			
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3			
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2		
5	4	2	3	2	1	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2		
6	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
7	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	1	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1			
8	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2		
9	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	
10	4	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	
11	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
12	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
15	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	
16	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2
17	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
18	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	

19	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4						
20	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3						
21	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2					
22	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2				
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
24	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4			
25	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3			
26	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4		
27	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4		
28	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2		
29	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
30	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3		
31	3	4	4	3	2	3	1	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	
32	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	
33	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	
34	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	
35	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	
36	3	3	4	3	2	2	1	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	
37	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	
38	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	
39	2	3	3	2	4	4	4	1	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	
40	3	2	4	3	2	3	1	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3

LAMPIRAN XVIII

BIODATA MAHASISWA

Nama : Afnida Nur Chikmah
 NIM : 15130115
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 09 Juni 1997
 Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan IPS/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Dusun Mojongudi RT.01 RW.01 Desa Kalisari
 Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro
 No. HP : 085748360433
 Alamat Email : afnieda@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
RA	RA Tanwiriyah
MI	MI Tanwiriyah
MTs	MTs Tanwiriyah
MA	MA Tanwiriyah
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 24 Mei 2019

Afnida Nur Chikmah